

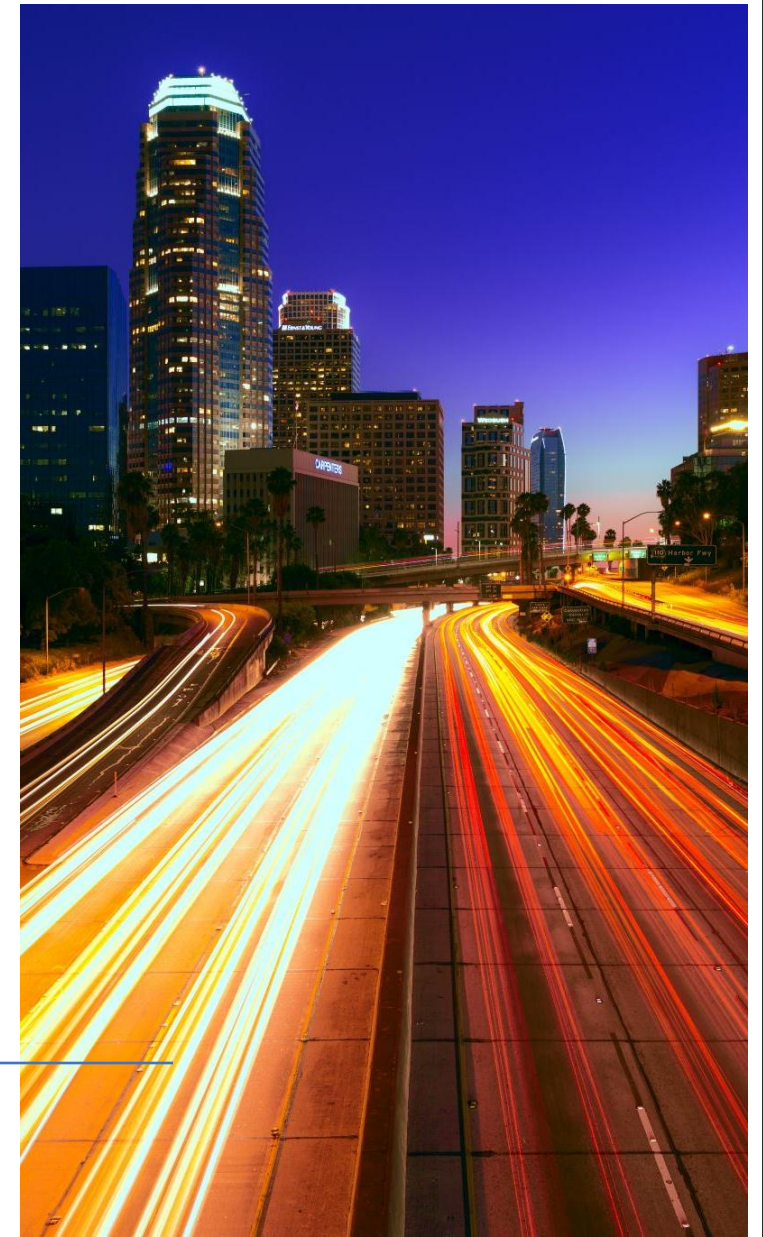


SURVEI OPINION LEADERS: **KEPEMIMPINAN NASIONAL** **DEMOKRATIK-TRANSFORMATIF**

Temuan Survei:
September 2026

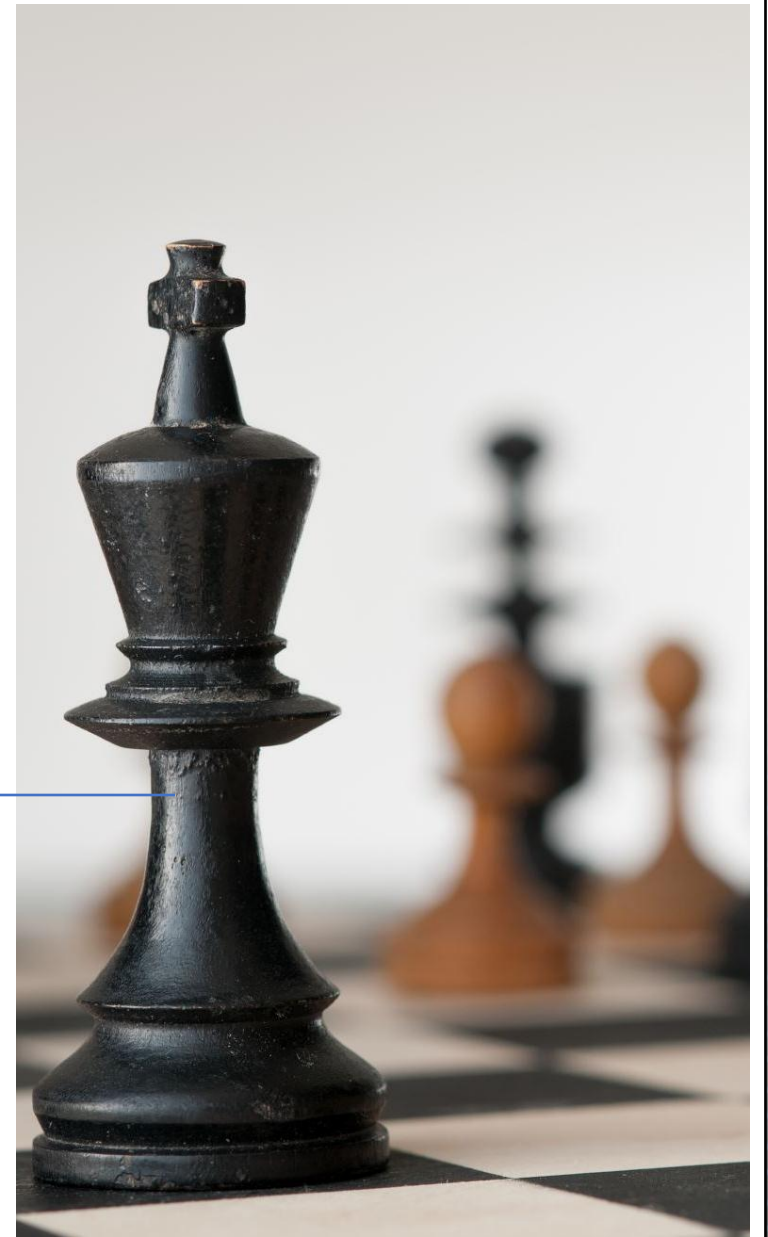
Pengantar

- Dalam naskah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, cita-cita Indonesia merdeka adalah “...membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.” Ini merupakan visi dan misi Indonesia merdeka.
- “Pemerintahan negara” kemudian secara lebih spesifik dinyatakan pada pasal 1 ayat 2: “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar.” Ini merupakan dasar konstitusional bahwa Indonesia harus menganut sistem pemerintahan demokrasi.



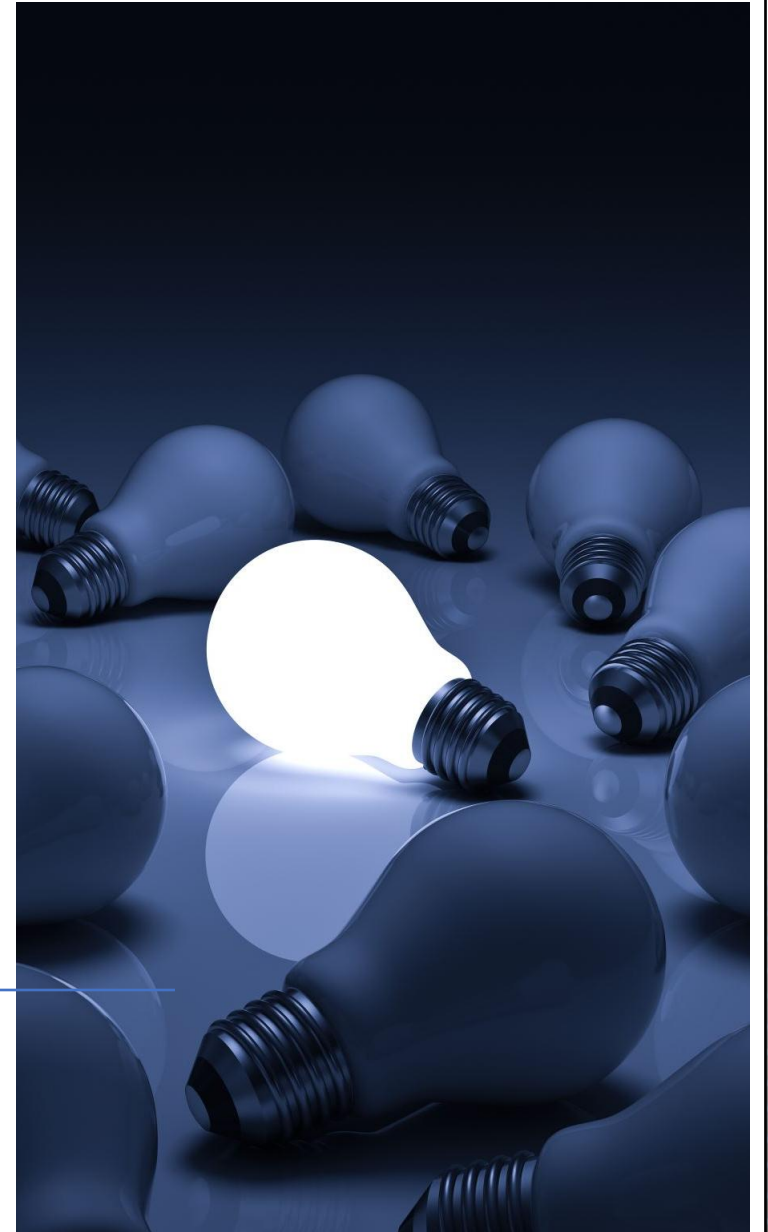
Pengantar

- Sistem pemerintahan demokrasi untuk mencapai tujuan bernegara: memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
- Siapapun yang memimpin dan menjalankan pemerintahan Indonesia harus bervisi dan bermisi demikian, dan harus punya komitmen yang kuat dan punya kemampuan untuk mewujudkan misi negara tersebut.



Pengantar

- Karena demokrasi adalah dasar kekuasaan yang diperintahkan konstitusi maka tujuan bernegara tidak bisa dipisahkan dengan demokrasi. Kesejahteraan umum harus dilaksanakan menurut asas demokrasi.
- Karena itu sikap dan track record positif dan kuat pemimpin nasional terhadap demokrasi menjadi keharusan konstitusional.
- Tapi dalam sejarah Indonesia, kinerja demokrasi belum baik. Bahkan sempat hilang pada 1959-1998. Kembali mulai hidup pada 1999, dan sempat cukup baik kinerjanya pada 2005-2013, kemudian menurun setelah itu.



Pengantar

- Salah satu faktor yang membuat kinerja demokrasi buruk di dunia belakangan ini terutama adalah sikap dan perilaku kepala pemerintahan yang negatif terhadap demokrasi.
- Demokrasi Amerika belakangan memburuk karena sikap dan kebijakan presiden Donald Trump. Memburuknya demokrasi India karena kepemimpinan Modi yang negatif terhadap demokrasi. Juga banyak di bagian lain di dunia seperti Rusia, Turki, Brazil di bawah Bolsonaro, untuk menyebut beberapa negara besar dunia yang demokrasinya mundur.



Pengantar

- Di samping itu, pemerintahan demokratis adalah untuk mewujudkan cita-cita bernegara-bangsa, maka pemimpin nasional bukan hanya punya komitmen yang kuat pada demokrasi tapi juga punya kemampuan memimpin untuk mengubah keadaan sekarang terkait dengan kesejahteraan umum menjadi lebih baik atau jauh lebih baik. Kepemimpinan nasional juga harus transformatif. Indonesia membutuhkan pemimpin nasional demokratis-transformatif.



Konsep Kepemimpinan Nasional Demokratik-Transformatif

Dimensi-dimensi kepemimpinan demokratik-transformatif:

- A. Kualitas Personal
- B. Komitmen pada demokrasi
- C. Mampu memimpin untuk transformasi kesejahteraan umum menjadi lebih baik
(Burns 1978; Dahl 1971; Bass 1985; Gardner 1990)



Ukuran Kepemimpinan Nasional Demokratik–Transformatif

KUALITAS PERSONAL:

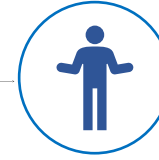
1. **Kapabilitas atau kompetensi:** kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, karena tingkat pendidikan yang memadai, kepintaran, pengalaman, dan lain-lain



2. **Empati:** peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, bisa menempatkan diri pada posisi orang lain



3. **Integritas:** jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, tidak cacat moral, dan lain-lain



4. **Akseptabilitas:** tingkat kediterimaan oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain



5. **Pluralis–inklusif:** menerima keragaman berbagai latar belakang identitas warga baik dari sisi perbedaan gender, suku–bangsa, ras, agama, kelas, antar golongan, ataupun perbedaan orientasi seksual.



6. **Mampu memimpin:** bisa bekerja, tegas, bisa mengambil keputusan



Ukuran Kepemimpinan Nasional Demokratik–Transformatif

KOMITMEN PADA DEMOKRASI:

7. **Komitmen pada demokrasi:** menghormati atau mendukung kebebasan berbicara, kebebasan berkumpul, kebebasan pers, kebebasan akademik, keharusan kompetisi yang fair untuk jabatan publik strategis, pemilu yang jujur, kontrol eksekutif oleh legislatif dan yudikatif atau checks and balances, mendengar kritik, memperhatikan masukan dari berbagai kelompok masyarakat, dan melindungi hak-hak minoritas.



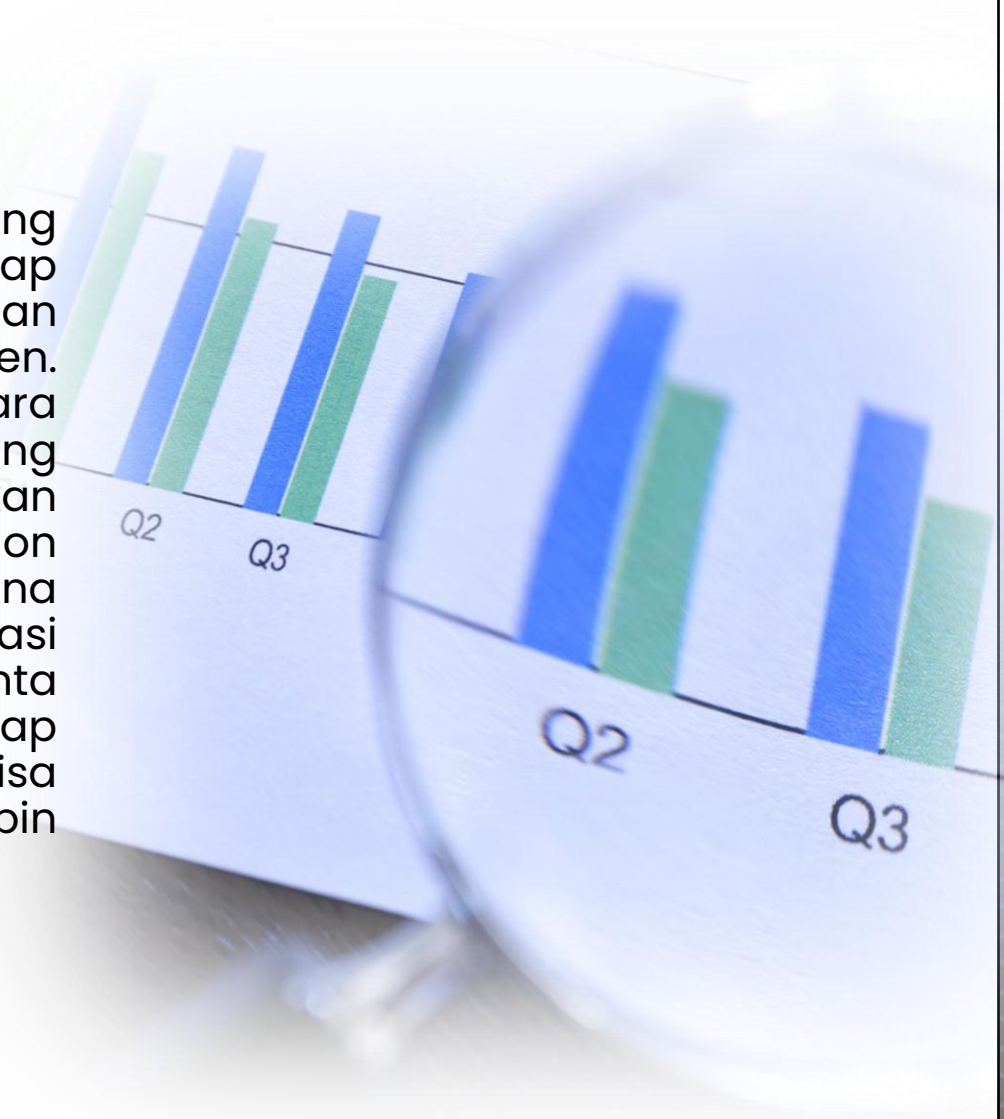
KOMITMEN PADA TRANSFORMASI:

8. **Komitmen pada kesejahteraan umum** dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan pelaksanaannya untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga negara (pekerjaan, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan jaminan pensiun)



Survei opinion leaders

- Selama ini kami, SAIFULMUJANI Research & Consulting (SMRC), lebih banyak melakukan jajak pendapat terhadap masyarakat umum (publik) untuk mengetahui sikap dan perilaku mereka dalam pemilihan presiden-wakil presiden. Walaupun nilai pilihan politik mereka sama dibanding para ahli dalam Pilpres, kami menemukan bahwa mereka kurang memiliki informasi politik yang memadai untuk dijadikan alasan mengapa mereka memilih calon presiden atau calon wakil presiden tertentu. Sebabnya banyak, misalnya karena tingkat pendidikan terbatas, kurang mengikuti informasi politik, dan lain-lain. Oleh karena itu, kita tidak bisa meminta mereka untuk memberikan penilaian mendalam terhadap calon presiden, atau calon wakil presiden. Tidak bisa berharap pada pemilih umum untuk bisa memilih pemimpin demokratik-transformatif begitu saja.



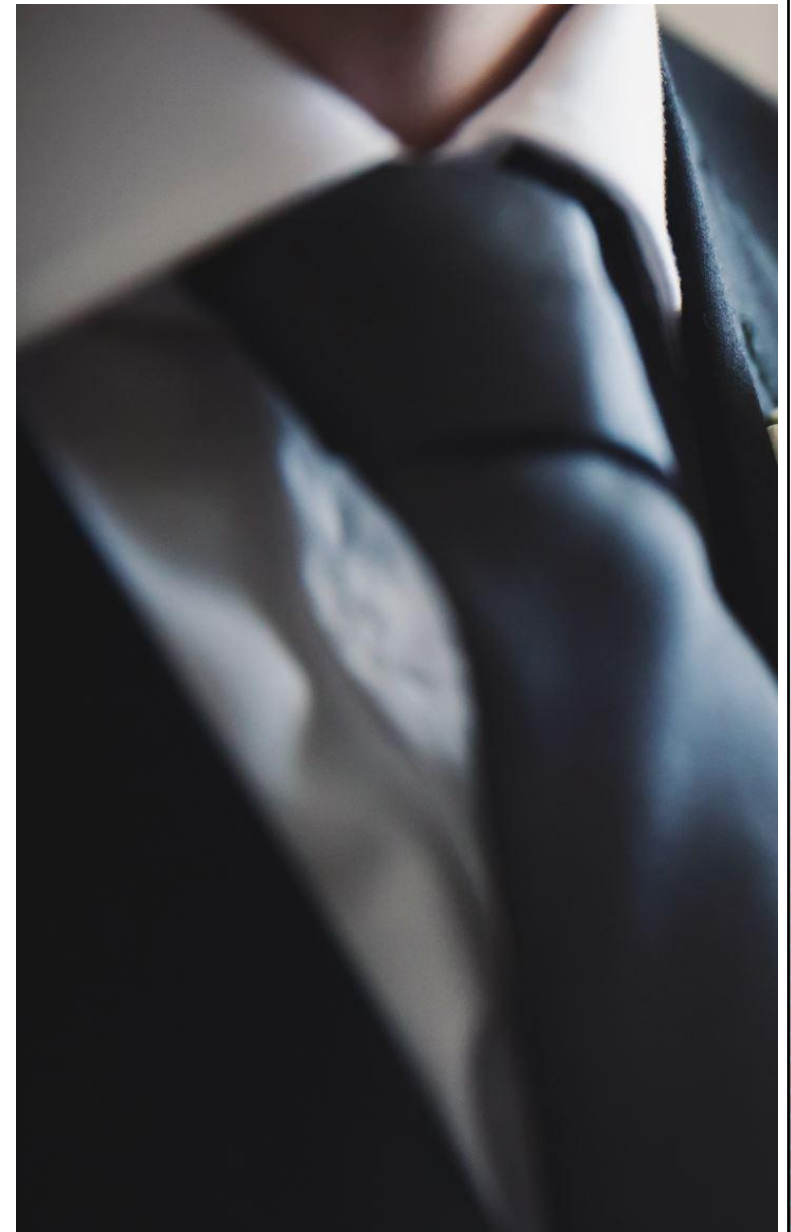
Survei opinion leaders

- Karena itu kami juga perlu melakukan jajak pendapat tentang calon presiden atau wakil presiden pada narasumber yang kami nilai lebih memahami masalah politik nasional dibanding masyarakat pemilih pada umumnya. Mereka diperkirakan lebih memahami kepemimpinan nasional demokratik-transformatif dibanding pemilih pada umumnya. Kalau mereka merupakan cerminan dari pemilih nasional, kita yakin akan punya pemimpin demokratik-transformatif.
- Penilaian opinion leaders atas tokoh-tokoh nasional kemudian diharapkan jadi bahan pertimbangan pemilih pada umumnya ketika hasil penilaian tersebut disosialisasikan. Diharapkan kemudian pemilih memilih tokoh yang lebih baik, pemimpin nasional bervisi dan bermisi demokratik-transformatif sebagaimana dibutuhkan bangsa ini.



Tokoh-Tokoh Nasional

- Kami menyeleksi sejumlah tokoh nasional untuk dinilai oleh responden dari kelompok opinion leaders dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:
- Karena presiden dan wakil presiden dicalonkan oleh partai maka semua tokoh utama partai atau ketua partai perlu disertakan untuk dinilai.
- Tokoh-tokoh nasional yang muncul dalam top of mind (respon spontan) survei-survei opini publik nasional.
- Tokoh-tokoh yang dibicarakan terutama di media massa dan di kalangan politisi nasional dalam kaitannya dengan pencalonan presiden atau wakil presiden.
- Tokoh-tokoh intelektual dan aktivis yang banyak bersikap untuk masalah-masalah nasional dan politik nasional.
- Eksplorasi tokoh-tokoh ini dilakukan Agustus 2026, dan karena itu terbuka kemungkinan muncul tokoh-tokoh lain yang tidak masuk dalam riset ini, dan itu akan menjadi agenda riset berikutnya.



Tokoh-Tokoh Yang Dinilai

- A. Muhaimin Iskandar
- Agus Harimurti Yudhoyono
- Almuzzammil Yusuf
- Andika Perkasa
- Anies Baswedan
- Bahlil Lahadalia
- Basuki Tjahaja Purnama
- Bivitri Susanti
- Dedi Mulyadi
- Feri Amsari



A. Muhaimin Iskandar



Agus Harimurti Yudhoyono



Almuzzammil Yusuf



Andika Perkasa



Anies Baswedan



Bahlil Lahadalia



Basuki Tjahaja Purnama



Bivitri Susanti



Dedi Mulyadi



Feri Amsari

Tokoh-Tokoh Yang Dinilai

- Ganjar Pranowo
- Gatot Nurmantyo
- Gibran Rakabuming Raka
- Kaesang Pangarep
- Mahfud MD
- Megawati Soekarnoputri
- Prabowo Subianto
- Pramono Anung Wibowo
- Puan Maharani
- Retno Marsudi



Ganjar Pranowo



Gatot Nurmantyo



Gibran Rakabuming Raka



Kaesang Pangarep



Mahfud MD



Megawati Soekarnoputri



Prabowo Subianto



Pramono Anung Wibowo



Puan Maharani



Retno Marsudi

Tokoh-Tokoh Yang Dinilai

- Saldi Isra
- Sherly Tjoanda Laos
- Sri Mulyani Indrawati
- Sudirman Said
- Sukidi
- Surya Paloh
- Ubedilah Badrun
- Usman Hamid
- Yusril Ihza Mahendra
- Zainal Arifin Mochtar
- Zulkifli Hasan



Saldi Isra



Sherly Tjoanda Laos



Sri Mulyani Indrawati



Sudirman Said



Sukidi



Surya Paloh



Ubedilah Badrun



Usman Hamid



Yusril Ihza Mahendra



Zainal Arifin Mochtar



Zulkifli Hasan

Metodologi

- ✓ Untuk menilai kualitas personal seorang tokoh maka syarat minimal yang harus dimiliki adalah *awareness* penilai dengan semua tokoh yang dibandingkan.
- ✓ Penilaian tidak bisa diberikan oleh seorang penilai yang hanya *aware* dengan sebagian tokoh dan tidak *aware* dengan tokoh lainnya. Harus "*apple to apple*".
- ✓ Penilaian harus diberikan oleh orang yang relatif lebih tahu tentang semua tokoh itu.
- ✓ Karena itu penilaian terhadap kualitas tokoh tidak bisa digali dari pemilih nasional pada umumnya. Penilai harus dari kelompok yang relatif lebih tahu tentang tokoh-tokoh itu.
- ✓ Kalau pengetahuan penilai itu dianggap tidak cukup mendalam, maka lebih tidak mendalam lagi kalau penilaian diserahkan pada pemilih pada umumnya.
- ✓ Walaupun penilaian itu berangkat dari informasi terbatas, mereka diyakini merupakan pemilih yang lebih kompeten.
- ✓ Siapa mereka: *opinion leaders*, biasa menjadi nara sumber media massa dari latar belakang beragam; intelektual *public*/akademisi, pengamat atau para pimpinan media massa (cetak, elektronik, ataupun *online*) atau jurnalis senior.



Metodologi

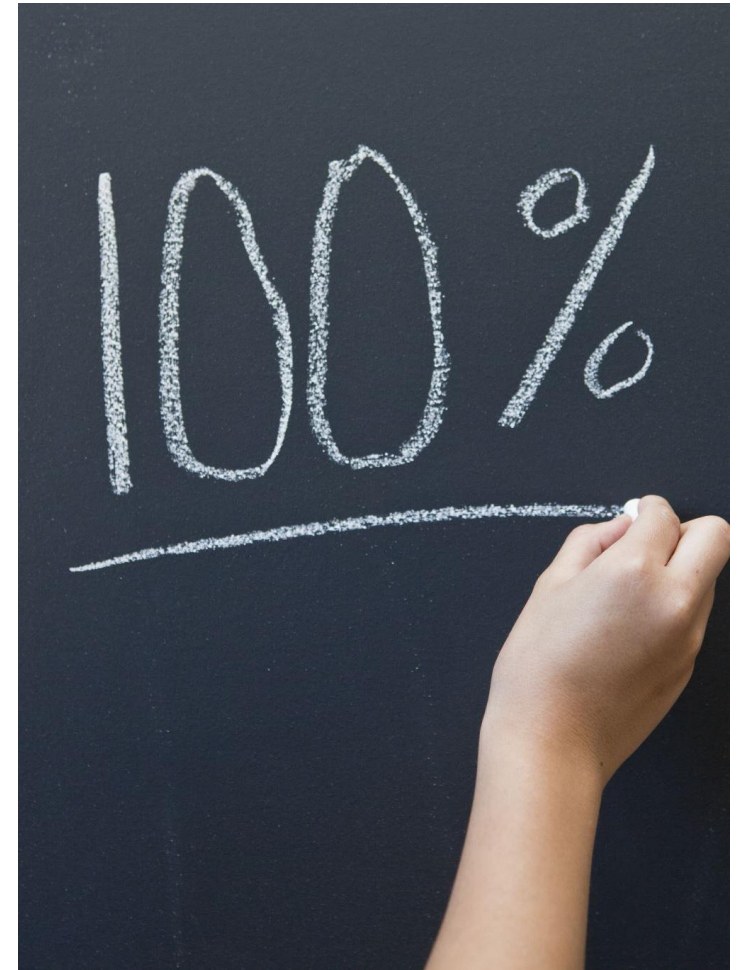
- ✓ Karena tidak ada daftar populasi nasional *opinion leaders*, maka pemilihan mereka tidak dilakukan secara *random*, tapi secara *snowballing*, terutama dicari lewat media massa nasional dan daerah.
- ✓ Karena tidak dilakukan secara *random* atas populasi *opinion leaders* tersebut maka temuan studi ini lebih bersifat deskriptif, bukan inferensial. Artinya, hasil studi ini merupakan penilaian *opinion leaders* yang terpilih menjadi responden, bukan penilaian *opinion leaders* pada umumnya.
- ✓ Hasilnya lebih mencerminkan penilaian responden, bukan penilaian populasi *opinion leaders* pada umumnya di Indonesia.
- ✓ Tapi karena jumlah sampelnya banyak, dan menurut kami responden kami adalah *core* dari populasi *opinion leaders* tersebut maka kami menilai hasilnya cukup menyuarakan penilaian *opinion leaders*.



Jumlah Responden

- Jumlah responden 200 opinion leaders yang terdiri atas 166 akademisi/ilmuwan dari berbagai bidang dan 34 jurnalis.
- Sebanyak 149 orang responden bersedia dipublikasikan namanya sebagai responden atau penilai.

KATEGORI	BIDANG KEILMUAN	JUMLAH	%
Akademisi/Ilmuan	1. Politik/Pemerintahan	62	31.0%
	2. Filsafat/Sejarah/Agama/Budaya	29	14.5%
	3. Sosiologi/Antropologi	25	12.5%
	4. Ekonomi/Pembangunan	15	7.5%
	5. Sains/Teknik	11	5.5%
	6. Komunikasi	10	5.0%
	7. Hukum	9	4.5%
	8. Psikologi	5	2.5%
	Total Akademisi	166	83.0%
Jurnalis		34	17.0%
TOTAL		200	100.0%



Narasumber/responden

Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya

Dr. A. Lukman Irwan, S.I.P., M.Si., Dr. Abdul Basith, M.I.Kom, Dr. Abdullah Ali, Dr. Ade Armando, Adi Prasetya, Adinda Tenriangke Muchtar, Ph.D., Prof. Dr. KH. Afifuddin Harisah, Lc. M.Ag, Dr. Agus H. Ahmad Kafabih, M.Pd., Dr. Agus Suriadi, S.Sos., M.Si., Agus Toto Widyatmoko, Dr. Ahmad Farih Sulaiman, M.Pd, Dr. Ahmad Imron Rozuli, S.E., M.Si., Dr. Ahmad Suaedy, M.A.Hum., Aiman Witjaksono, Alamsyah M. Djafar, Ph.D., Dr. Albertus M. Patty, M.A., M.St., Prof. Dr. Alfitri, M.Si, Prof. Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si., Prof. Ali Munhanif, M.A., Ph.D., Prof. Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Prof. Dr. Amalinda Savirani, S.I.P., M.A., Amrul, Dr. Anak Agung Gde Ngurah Ari Dwipayana, M.Si., Prof. Dr. Anang Anas Azhar, Dr. Andi Ali Armunanto, S.IP., M.Si, Dr. Drs. Andrinof Achir Chaniago, M.Si., Prof. Dr. Anita Lie, M.A., Ed.D, Dr. Augustinus Setyo Wibowo (KDI), Dr. Aprilinda M. Harahap, M.Ag., Ari Widiarto, Arif Zulkifli, Dr. Aryanto Sangaji, S.P., M.Si., Prof. Asep Saefuddin, Ph.D., Prof. Dr. Asrinaldi, S.Sos., M.Si., Prof. Dr. Asvi Warman Adam, Austin Tumengkol, Bagja Hidayat, Prof. Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog, Bambang Harimurti, Bangkit Aditya Wiryawan, S.Sos., M.A., Ph.D, Dr. Ir. Beby Sintia Dewi Banteng, ST., MSP, Dr. Benedictus Hari Juliawan, S.J., Berly Martawardaya, M.Sc., Ph.D., Dr. Bonifacius Hendar Putranto, S.S., M.Hum, Budi Adiputro, Danang Widoyoko, Ph.D., Dede Oetomo, Ph.D., Prof. Dr. Dewi Fortuna Anwar, M.A., Dr. Dina Listiorini, S.Sos., M.Si., Dinna Prapto Raharja, S.IP., M.A., Ph.D., Dr. Dionisius Sihombing, M.Si, Don Bosco Selamun, Elman Saragih, Fadillah Putra, S.Sos., M.Si., MPAff., Ph.D., Dr. Ferry Daud Liando, SIP, M.Si, Dr. Fery, S.Sos., M.Si, Prof. Dr. H. Firdaus Muhammad, M.Ag, Prof. Dr. Firman Noor, M.A. (Hons.), Dr. Gustiana A. Kambo, S.IP., M.Si., Dr. H. Ahmad Hakim Jayli, M.Si., Haidar Buldan Thontowi, S.Psi., M.A., Ph.D., Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd., Hendro Prasetyo, Ph.D., Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D., Hilali Basya, S.Pd.I., M.A., Ph.D., Drs. I Ketut Putra Erawan, M.A., Ph.D., Dr. Drs. I Nyoman Subanda, M.Si., Dr. Imam Budidarmawan Prasodjo, M.A., Imam Malik Riduan, M.A., Ph.D., Indra Fauzan, SHI., M.Soc.Sc. Ph.D, Irwan Martua Hidayana, Ph.D.,

Narasumber/responden

Bersedia dicantumkan dan dipublikasikan namanya

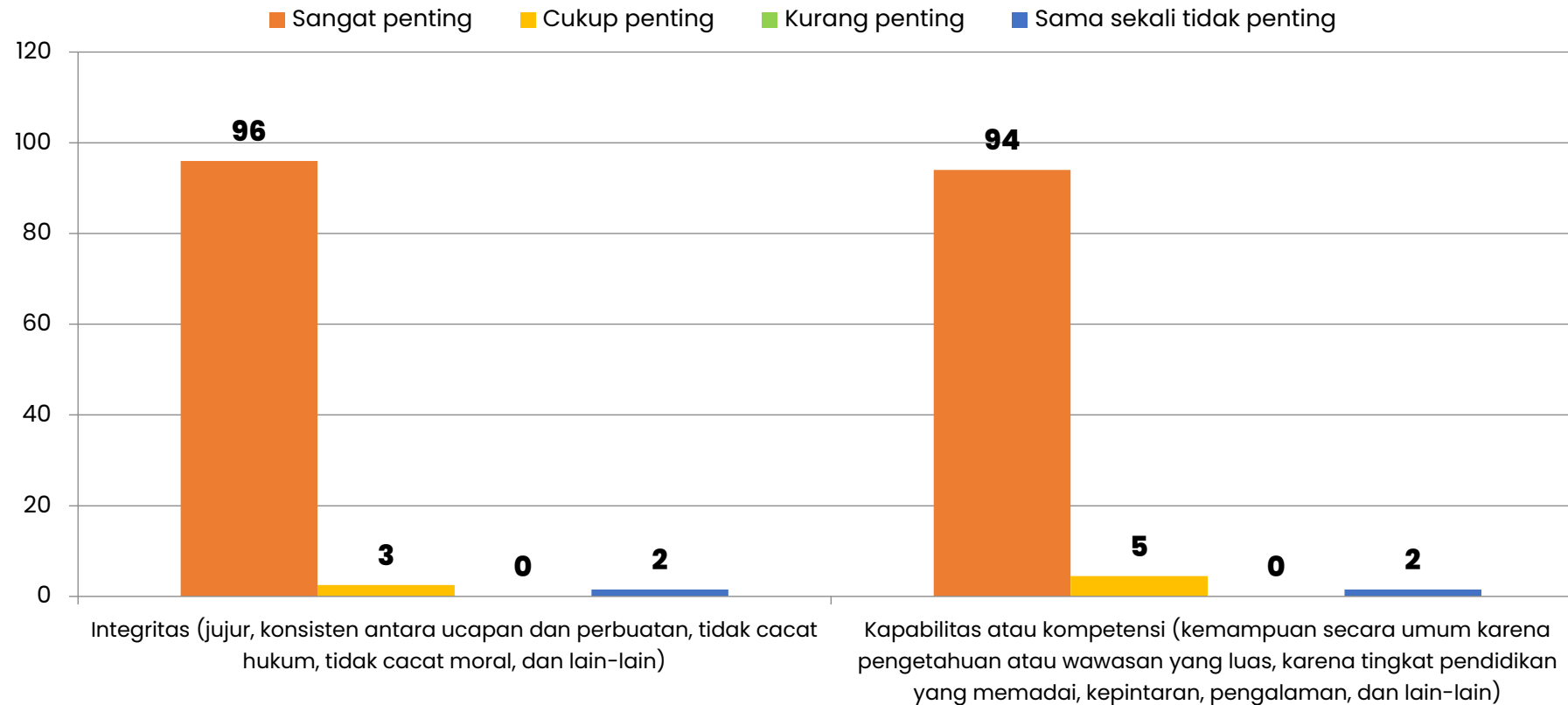
Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si, Jahen Fachrul Rezki, Ph.D., Dr. RP. Johaness Hariyanto, S.J., R.P. Dr. Johaness Haryatmoko, S.J., Prof. Johermansyah Johan, Prof. Drs. Koentjoro, MBS., Ph.D., Psikolog, Prof. Komaruddin Hidayat, M.A., Ph.D., Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D., Luky Djuniardi Djani, MPP., Ph.D., Luthfi Assyaukanie, Ph.D., Prof. Dr. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. M. Qasim Mathar, Dr. M. Syaiful, S.Sos, M.Si., Dr. M. Zaki Mubarak S.IP., M.Si., Ph.D., Dr. rer.pol. Mada Sukmajati, M.PP., Madchan Jazuli, Prof. Manneke Budiman, S.S., M.A., Ph.D., Dr. Maria Fransisca Owa Da Sando, SH. H.Hum, Marlon Sumaraw, Pdt. Dr. Martin Lukito Sinaga, Th.D., Prof. Dr. Mohamad Ikhsan, S.E., M.A., Muhammad Adlin Sila, Ph.D., Muhammad Saikhu, Muhammad Yusuf AR, Mukhamad Shokheh S.Pd., M.A., Ph.D., Prof. Muradi, S.S., M.Si., M.Sc., Ph.D., N. Lucky Ireeuw, Nathanael Gratias Sumaktoyo, Ph.D., Dr. Neng Dara Affiah, Dr. Ngatawi Al-Zastrouw, Dr. Nina Mutmainnah, Prof. Dr. Ningrum Natasya Sirait, SH, MLI, Dr. Nur Hidayat Sardini, S.Sos., S.H., M.Si., Dr. Nur Iman Subono, M.Hum., Nurjaman Mochtar, Dr. Nuruddin Al Akbar, S.I.P., M.A., Octo Lampito, Okky Madasari, Ph.D., Dr. Paulus Koritelu, S.Sos., M.Si, Dr. Preysi Sherly Siby, S.E., S.Psi., S.Pd., M.Si., M.Psi., Puthut EA, Putut Widjanarko, Ph.D., Dr. Rahmi Fitriyanti, M.Si., Ricky Handayani, Rika Suartiningsih, Rizal Sukma, Ph.D., Dr. Rizka Halida, S.Psi., M.Si., Dr. Robertus Robert, Dr. Rudi Rohi, SH., M.Si, Dr. Saiful Mahdi, S.Si., M.Sc., Sandra Moniaga, Sirojudin Abbas Ph.D., Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, M.A., Dr. Sri Budi Eko Wardani, S.I.P., M.Si., Subhan Yusuf, Sukardi Rinakit, Ph.D., Prof. Dr. Phil. Sukri Tamma, M.Si, Sumanto Al Qurtuby, Ph.D., Surya Tjandra, Ph.D., Syafiq Hasyim, Ph.D., Dr. Syafrudin Karimy, S.E., M.Si., Dr. Syahrir Karim, M.Si., Ph.D., Tamrin Amal Tomagola, Ph.D., Tapiheru Joash Elisha Stephen, S.I.P., M.A., Ph.D., Dr. Tawaja Ramzia Djangoan, S.Pd.I., M.Si., Dr. Teddy Christianto Leasiwal, S.E., M.Si., Prof. Dr. Tedy Prasetyono, Testriono, Ph.D., Dr. Titi Anggraini, S.H., M.H., Dr. Umar Juoro, Dr. Usman Kansong, S.Sos., M.Si., Wahyu Kustyanto, Dr. Wasisto Raharjo Jati, S.IP., M.Si., Dr. Windhu Purnomo, Yanuar Nugroho, Ph.D., Yoes Kenawas, Ph.D., Zezen Zaenal Muttaqin, S.J.D., Prof. Dr. Zuly Qodir, M.Ag.

TEMUAN:

**SEBERAPA PENTING KUALITAS
PERSONAL UNTUK SEORANG
CALON PRESIDEN?**

Seberapa Penting Kualitas Personal Calon Presiden?

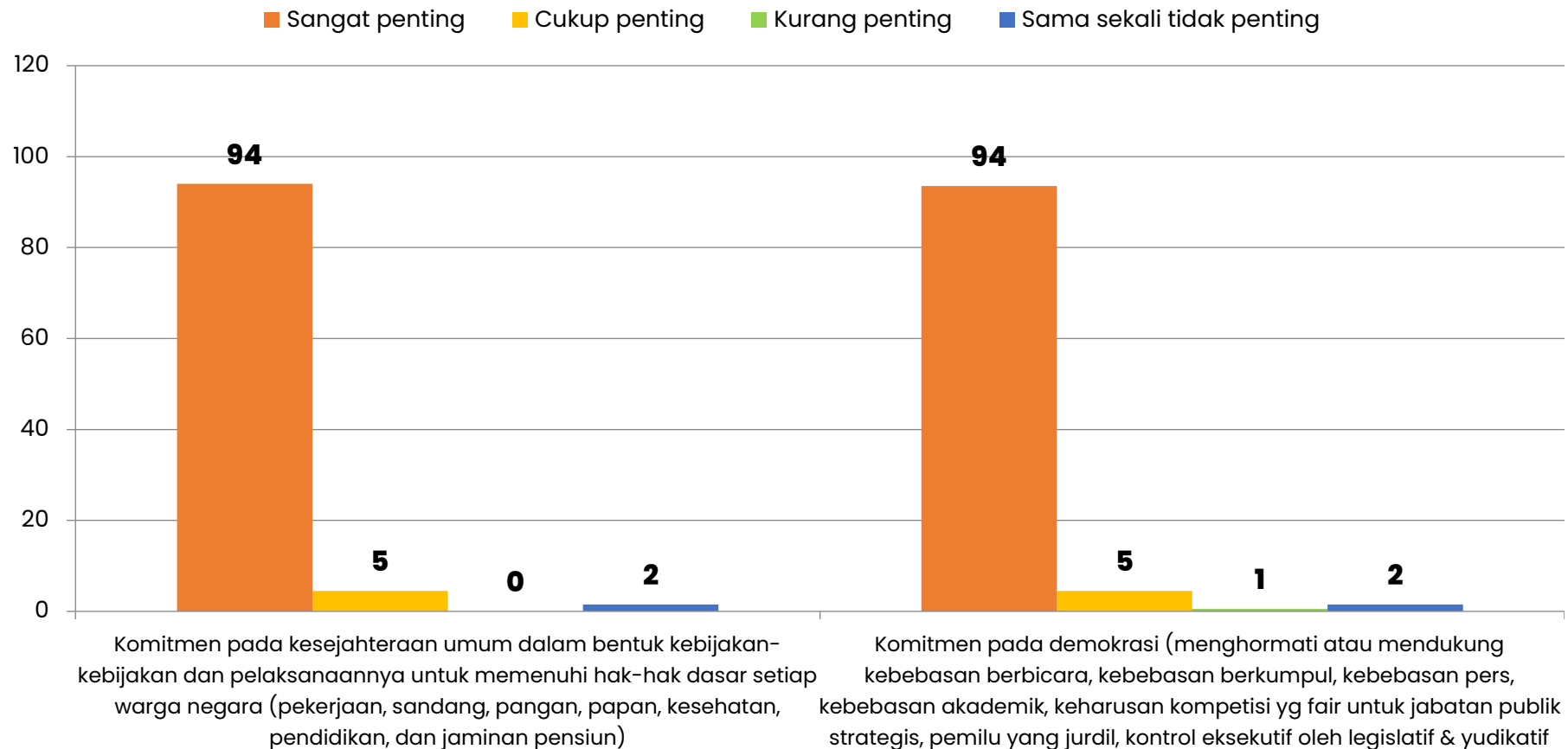
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal untuk seorang calon presiden berikut ini? (%)



Seberapa Penting Kualitas Personal Calon Presiden?

Lanjutan... (2)

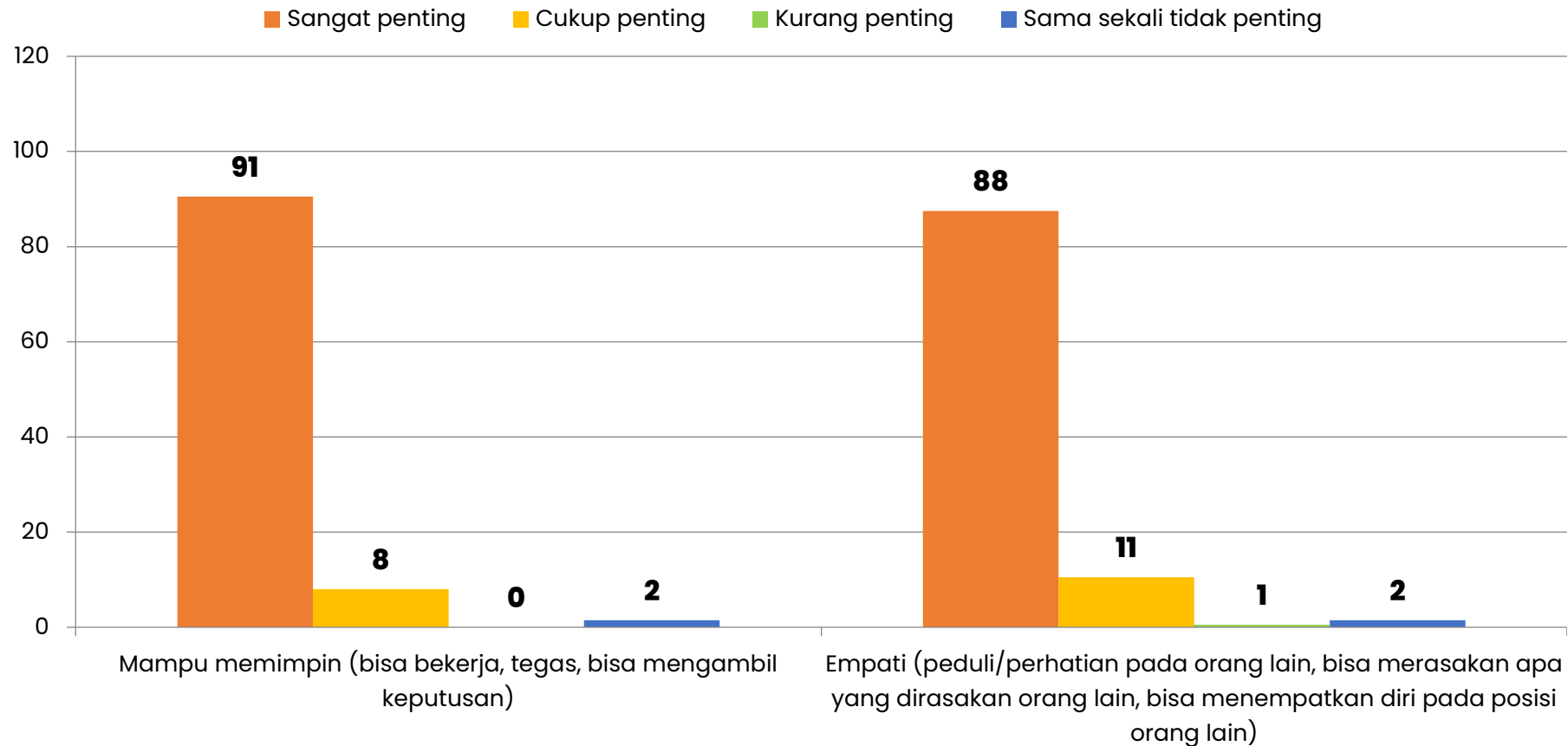
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal untuk seorang calon presiden berikut ini? (%)



Seberapa Penting Kualitas Personal Calon Presiden?

Lanjutan... (3)

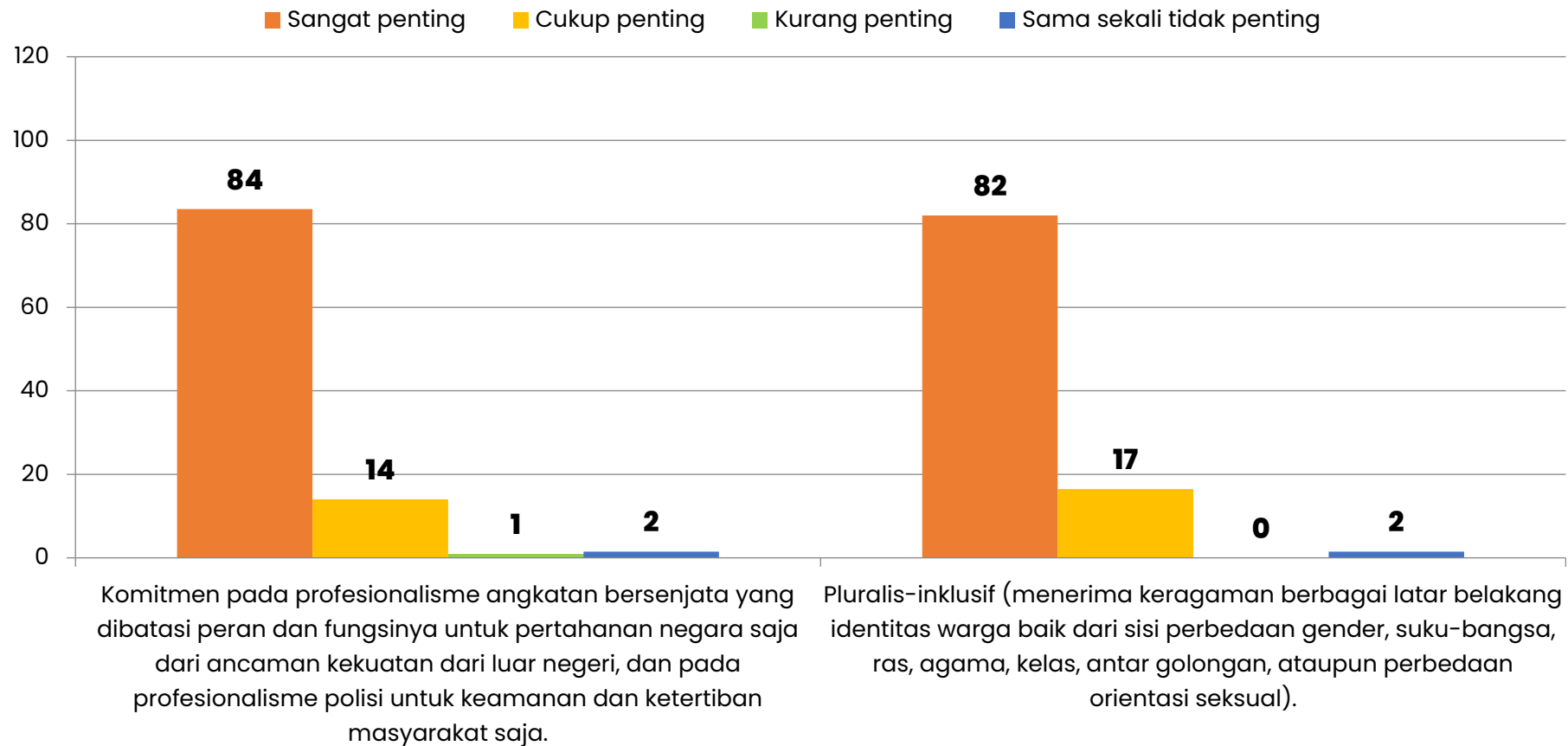
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal untuk seorang calon presiden berikut ini? (%)



Seberapa Penting Kualitas Personal Calon Presiden?

Lanjutan... (4)

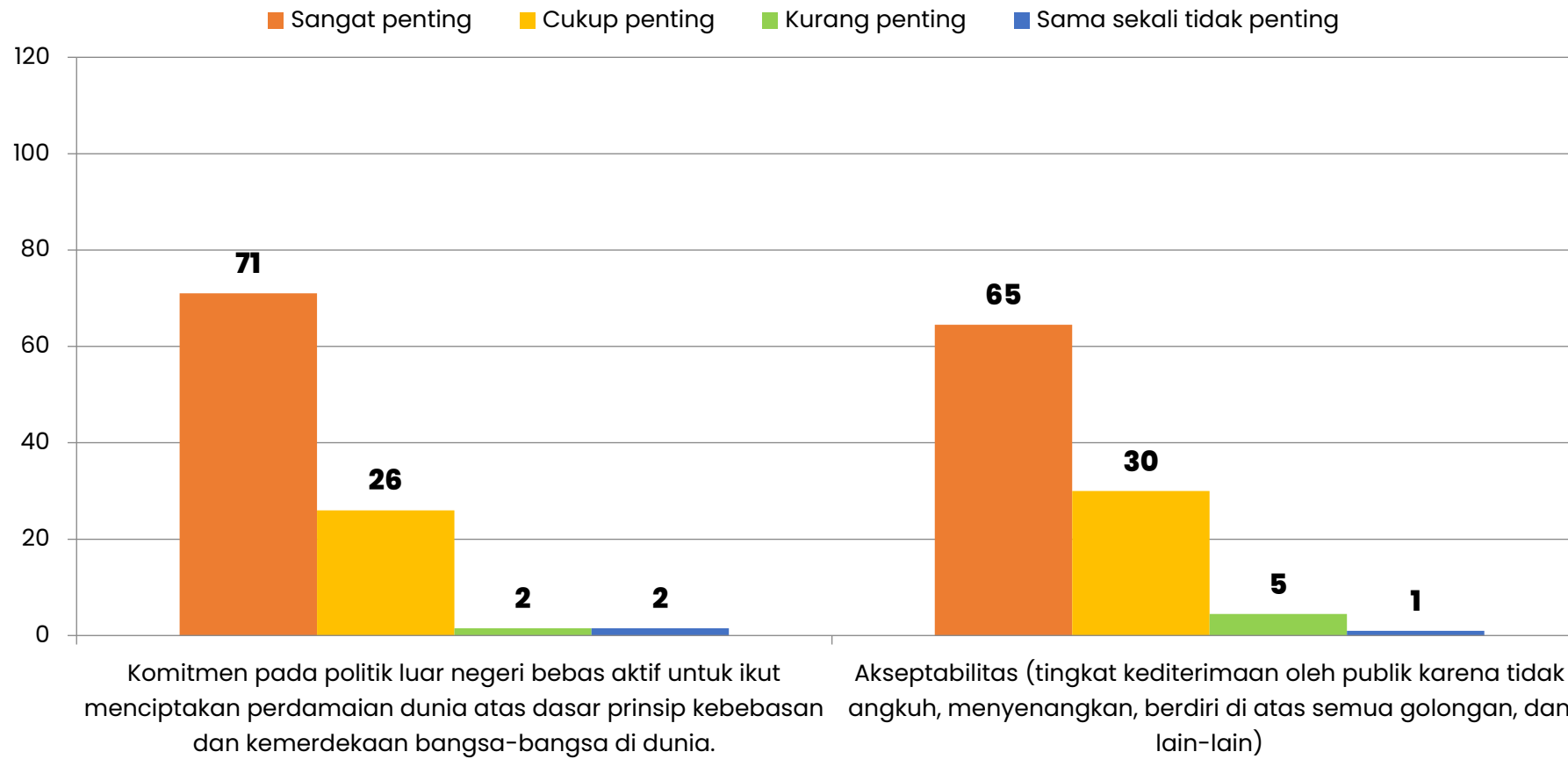
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal untuk seorang calon presiden berikut ini? (%)



Seberapa Penting Kualitas Personal Calon Presiden?

Lanjutan... (5)

Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting kriteria kualitas personal untuk seorang calon presiden berikut ini? (%)



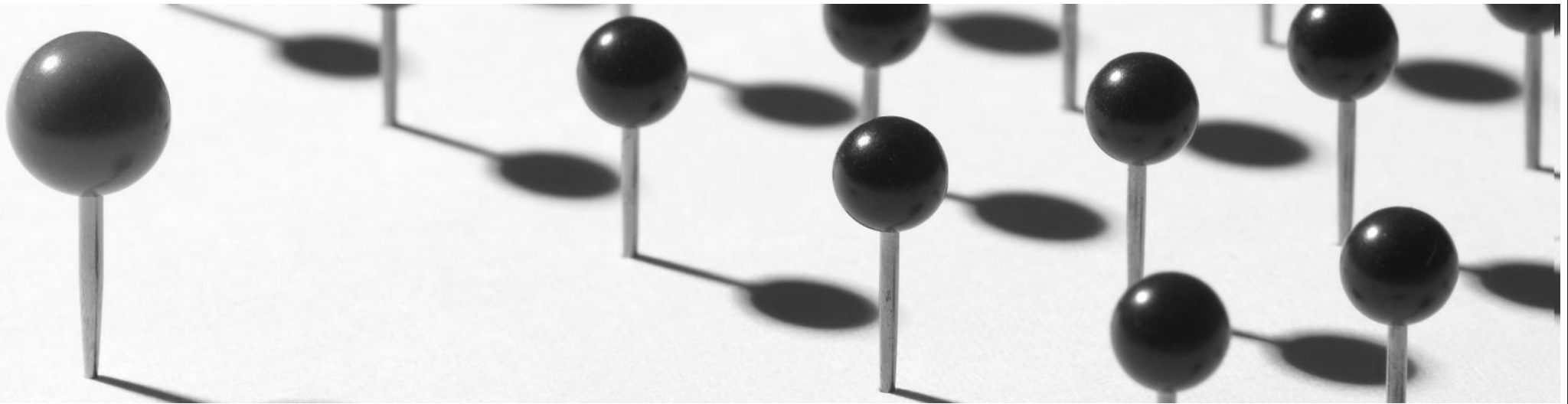
Temuan

- ✓ Secara empiris, atas dasar penilaian opinion leaders atau ahli, konsep kami tentang kepemimpinan nasional demokratik-transformatif untuk pejabat publik seperti presiden yang terdiri dari sejumlah ukuran dinilai penting atau bahkan sangat penting. Ini berarti item-item itu valid untuk mengukur konsep kepemimpinan nasional demokratik-transformatif tersebut.
- ✓ Indikator yang paling penting (di atas 90% menyatakan “sangat penting”) adalah integritas, kemudian komitmen pada kesejahteraan umum, kapabilitas atau kompetensi, komitmen pada demokrasi, dan mampu memimpin.

KUALITAS TOKOH

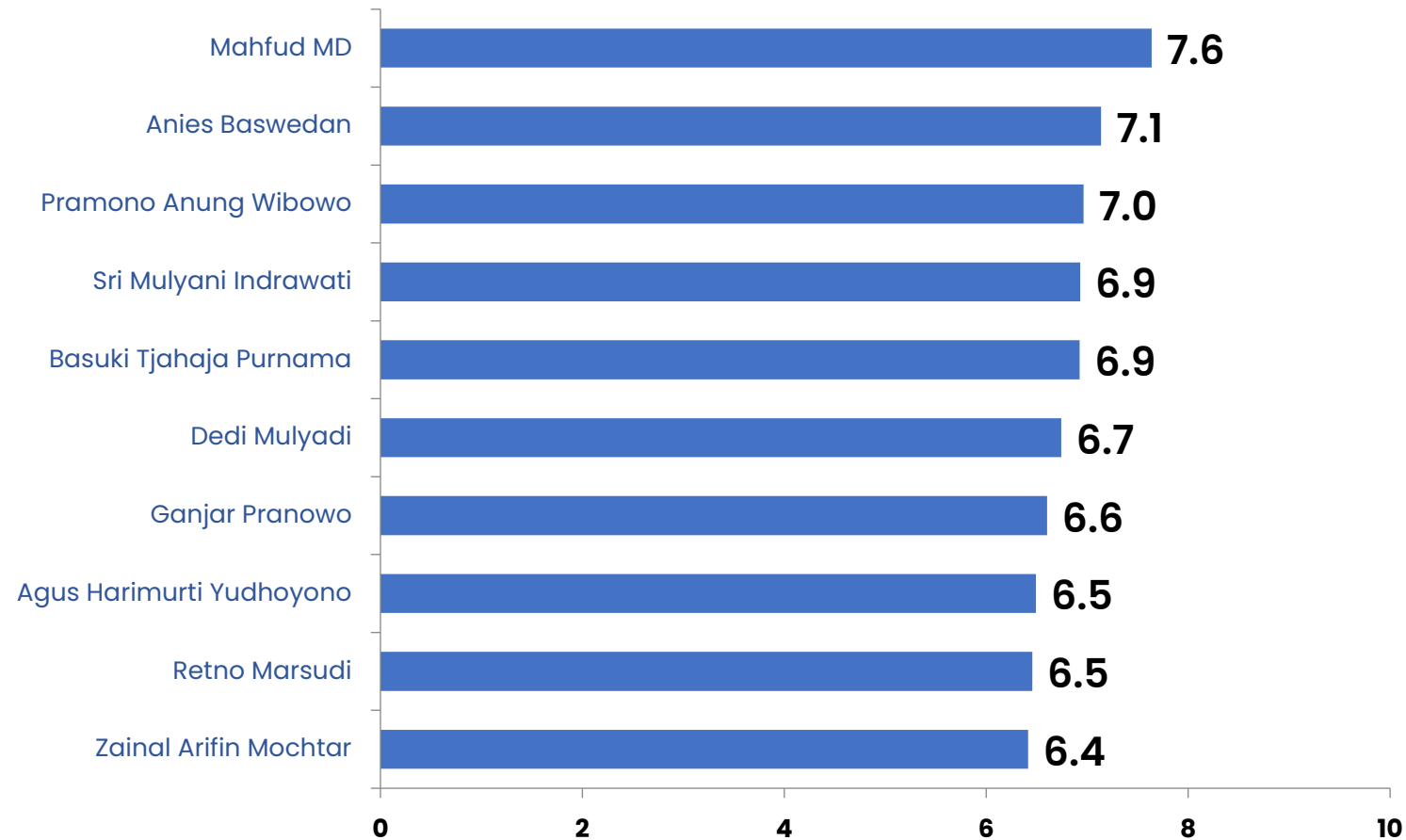
PROLOG PERTANYAAN KUALITAS TOKOH

“Banyak kalangan, terutama media massa, sering menyebut sejumlah nama, karena posisinya di partai politik, atau dianggap pantas atau bisa menjadi Presiden atau Wakil Presiden Indonesia pada 2029. Penilaian “pantas” atau “bisa” tersebut tentu didasarkan atas berbagai pertimbangan, antara lain kualitas personal nama calon presiden atau calon wakil presiden yang disebut. Kami mohon Ibu/Bapak memberikan penilaian dengan skor antara 0 sampai 10 terhadap daftar nama-nama berikut. Angka 0 berarti paling rendah atau paling negatif. Angka 10 berarti paling tinggi atau paling positif.”



Kapabilitas atau Kompetensi (Skor 0–10)

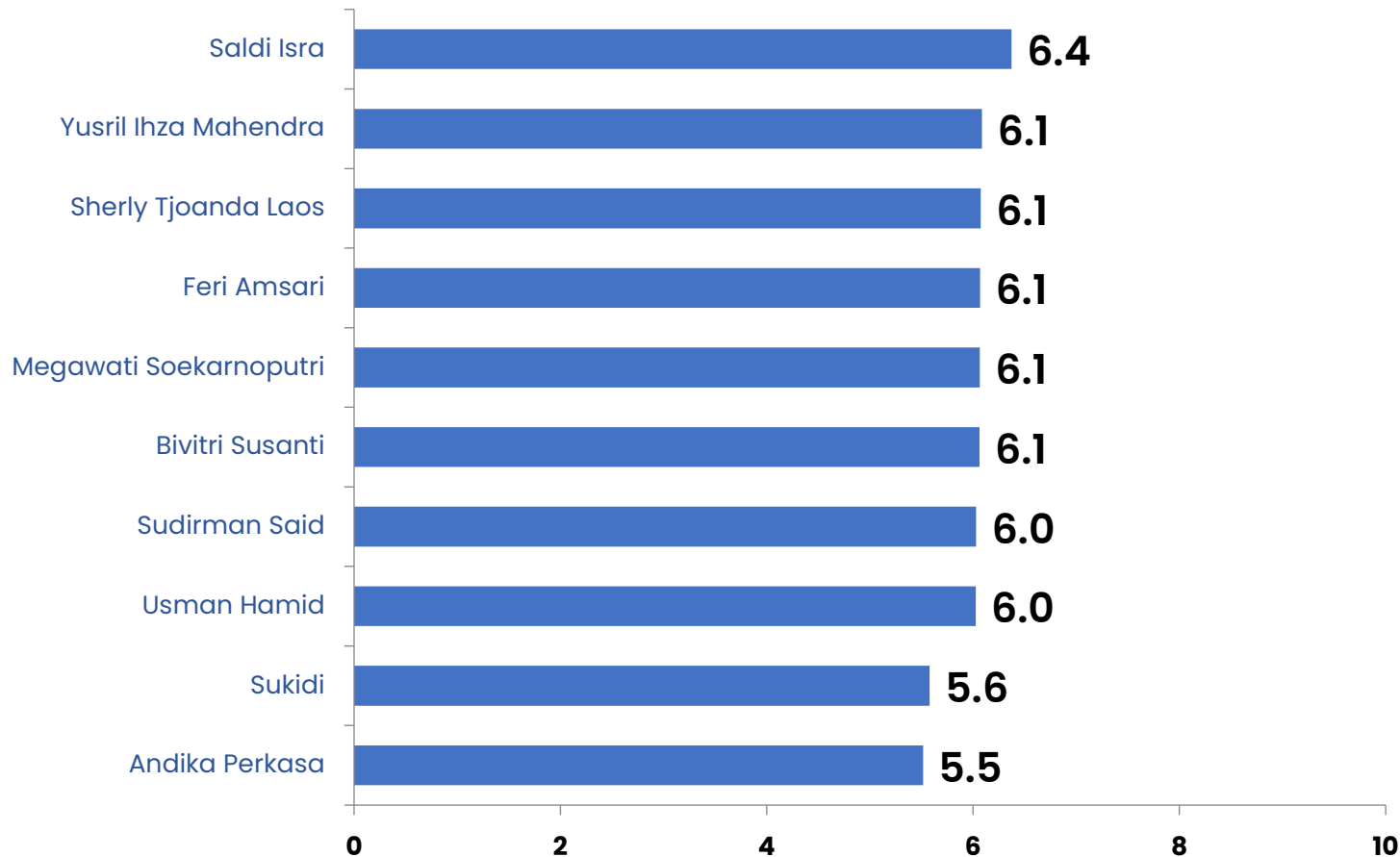
“Kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, karena tingkat pendidikan yang memadai, kepintaran, pengalaman, dan lain-lain”



Kapabilitas atau Kompetensi (Skor 0–10)

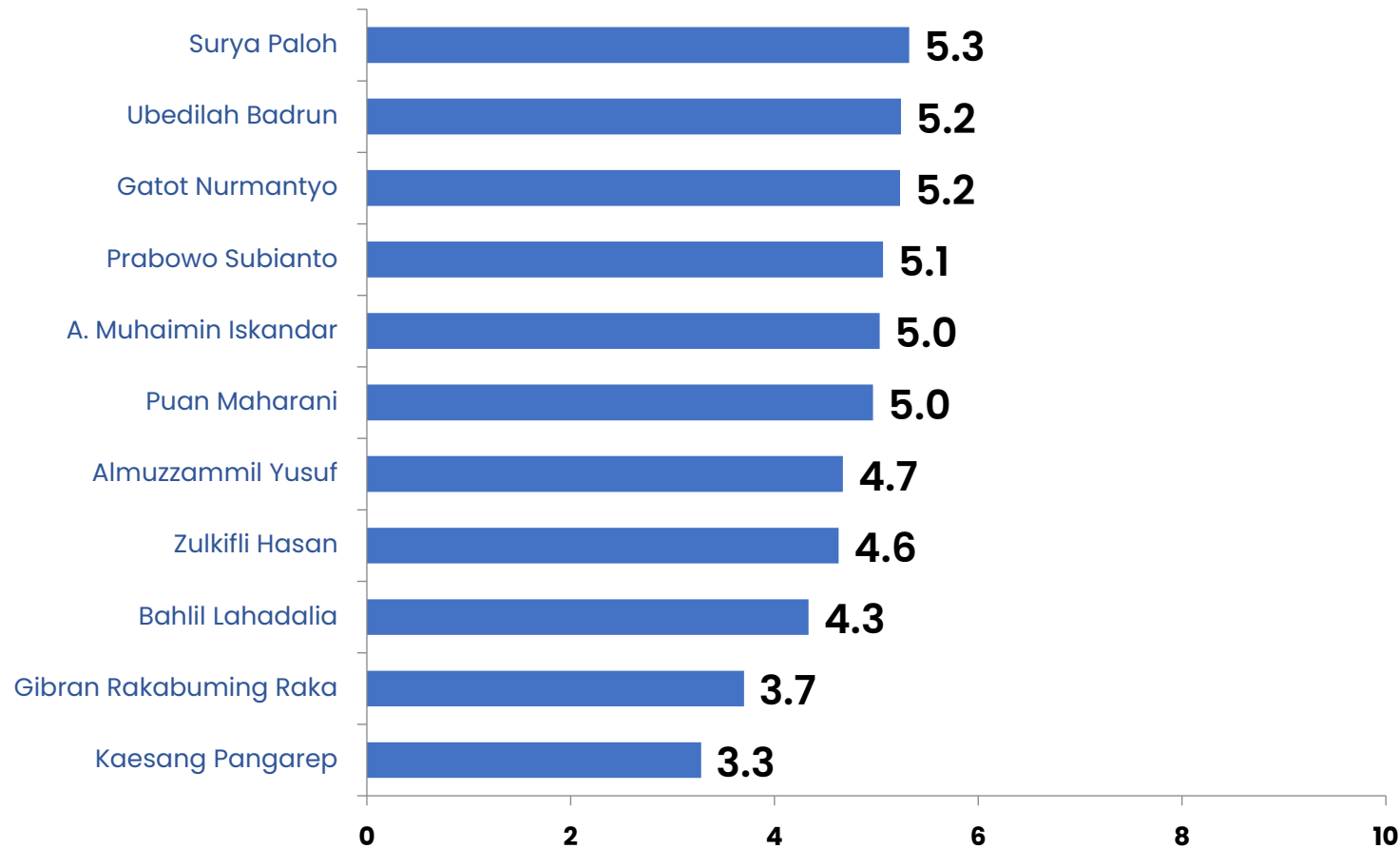
“Kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, karena tingkat pendidikan yang memadai, kepintaran, pengalaman, dan lain-lain”

Lanjutan... (2)



Kapabilitas atau Kompetensi (Skor 0–10)

“Kemampuan secara umum karena pengetahuan atau wawasan yang luas, karena tingkat pendidikan yang memadai, kepintaran, pengalaman, dan lain-lain”

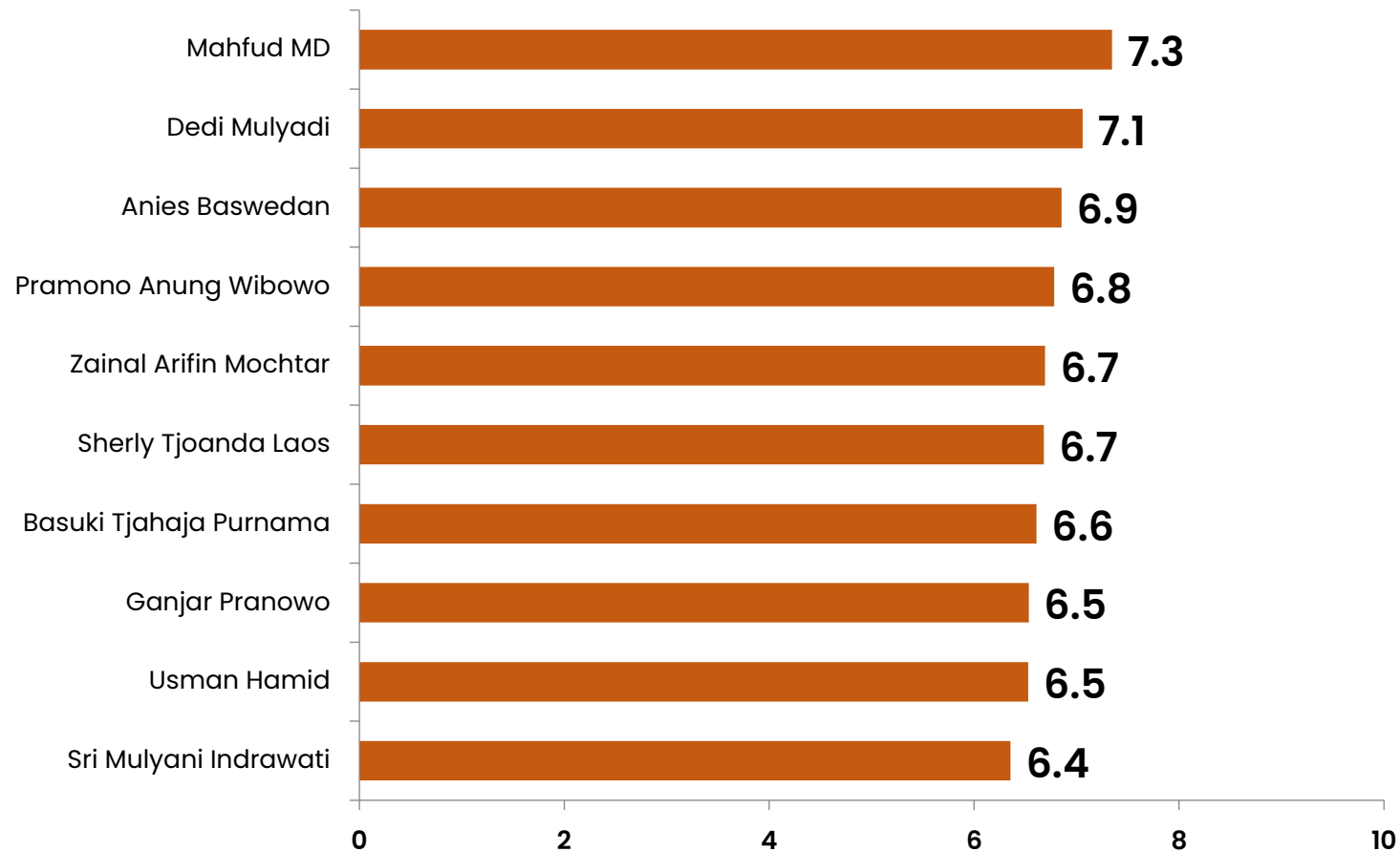


Lanjutan... (3)



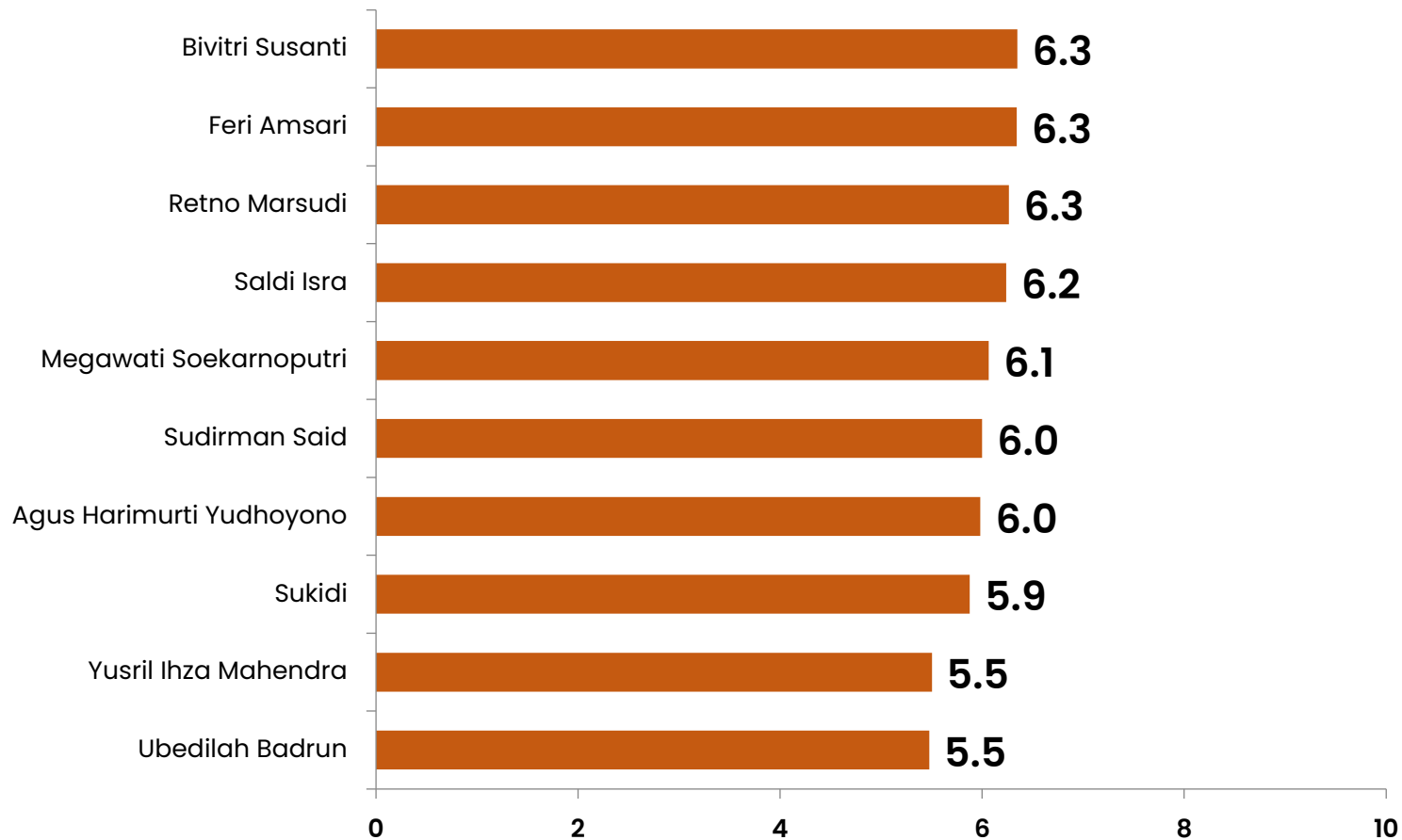
Empati (Skor 0–10)

“Peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, bisa menempatkan diri pada posisi orang lain”



Empati (Skor 0–10)

“Peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, bisa menempatkan diri pada posisi orang lain”

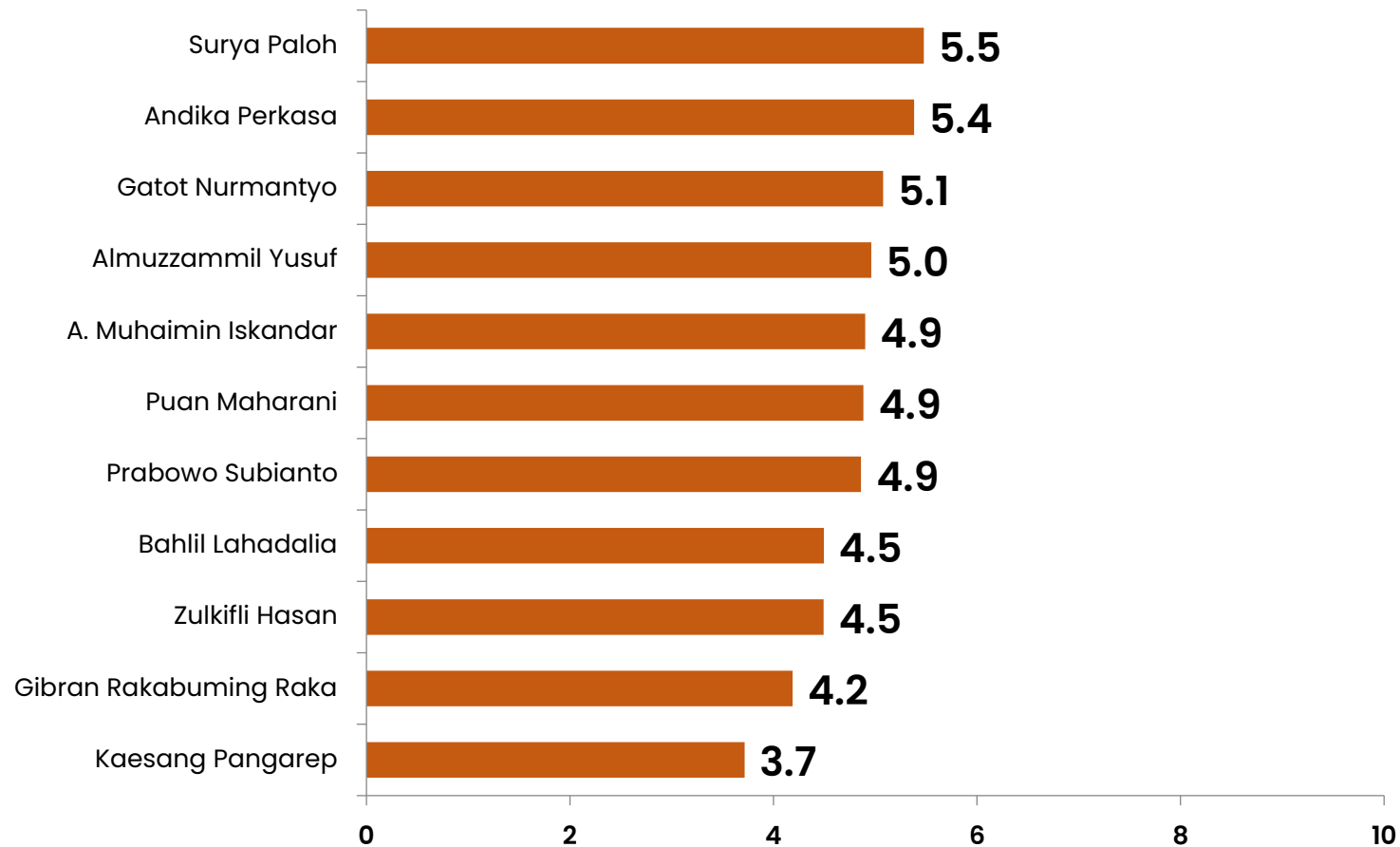


Lanjutan... (2)



Empati (Skor 0–10)

“Peduli/perhatian pada orang lain, bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, bisa menempatkan diri pada posisi orang lain”

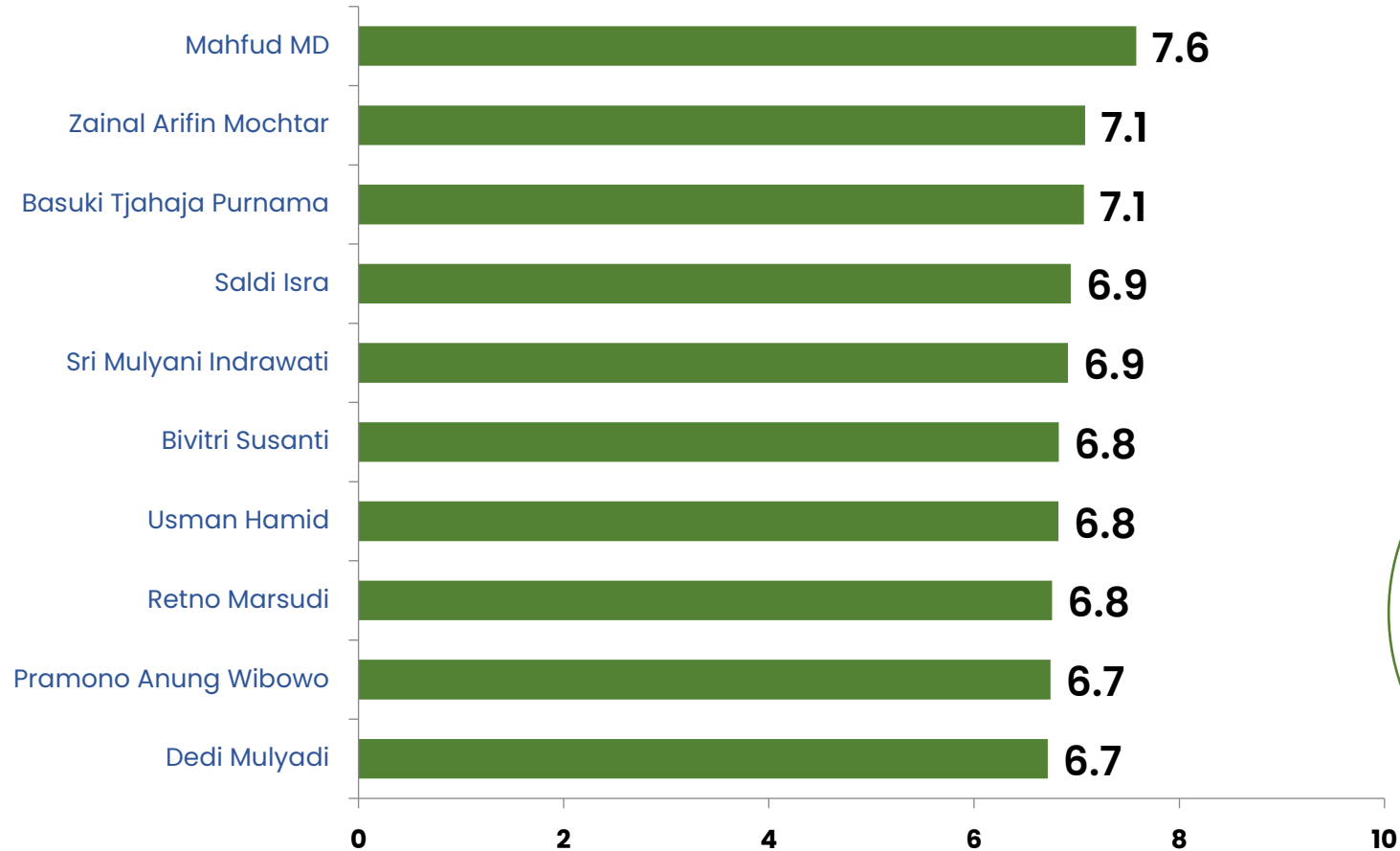


Lanjutan... (3)



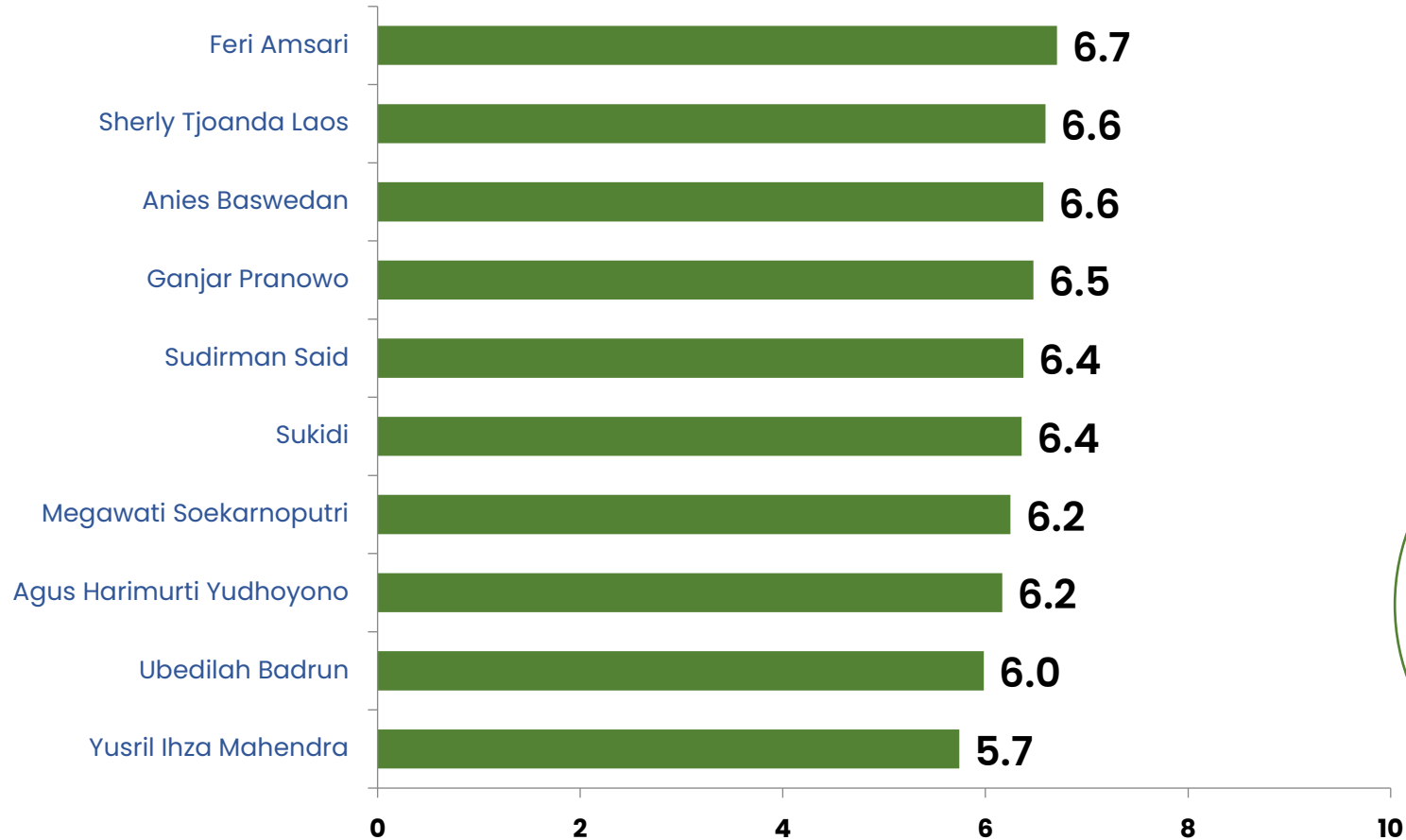
Integritas (Skor 0-10)

“Jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, tidak cacat moral, dan lain-lain”



Integritas (Skor 0–10)

“Jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, tidak cacat moral, dan lain-lain”



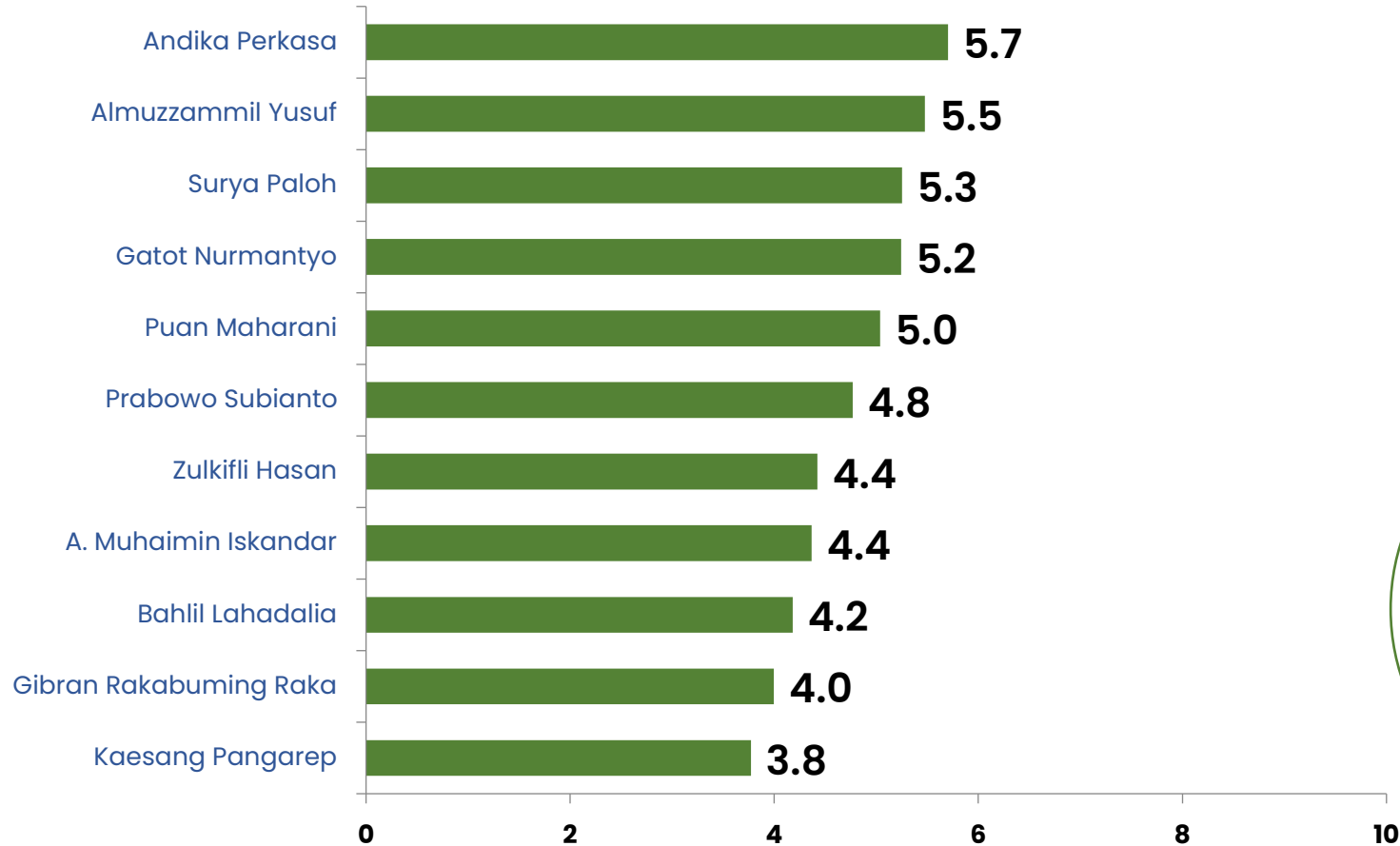
Lanjutan... (2)



Integritas (Skor 0-10)

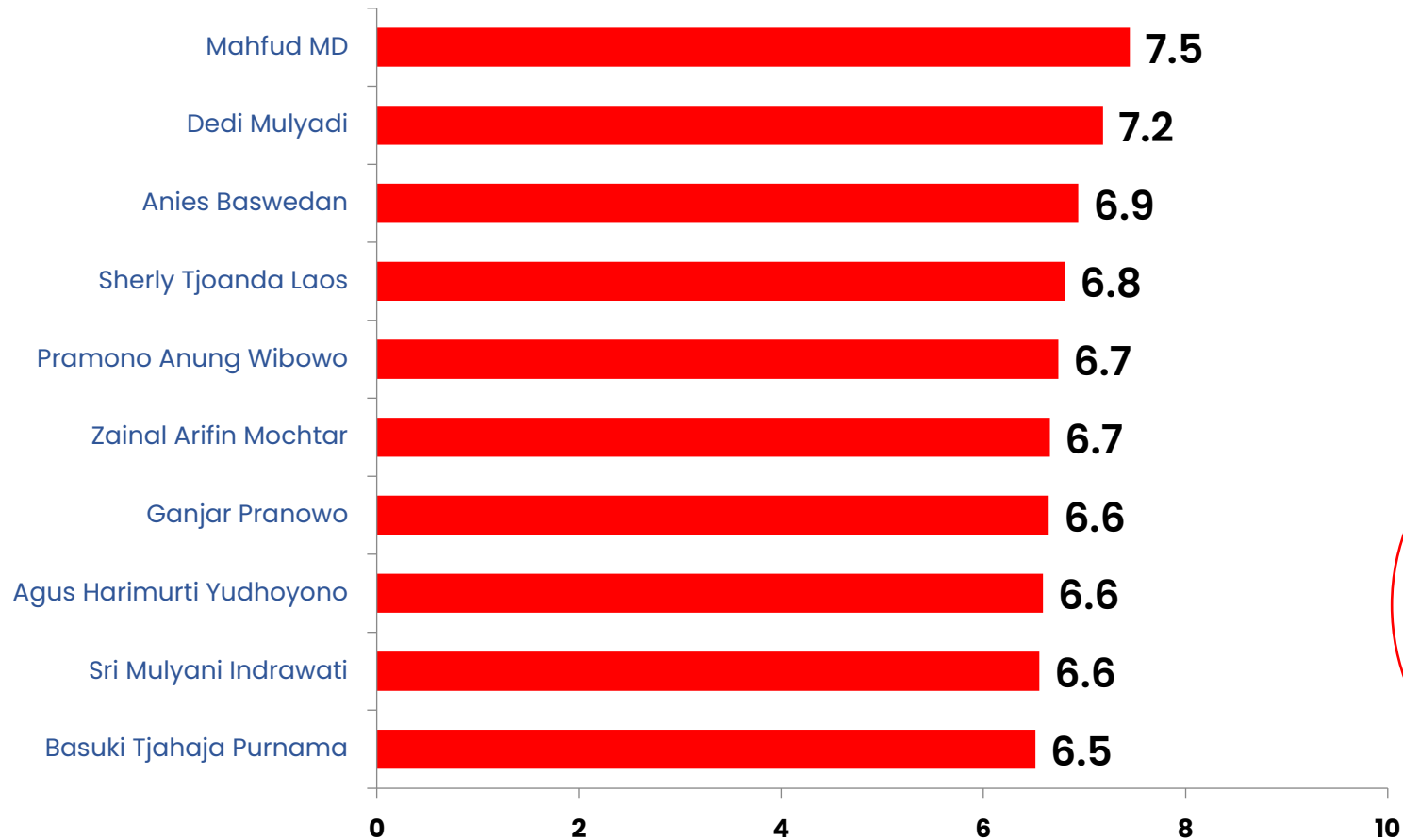
"Jujur, konsisten antara ucapan dan perbuatan, tidak cacat hukum, tidak cacat moral, dan lain-lain"

Lanjutan... (3)



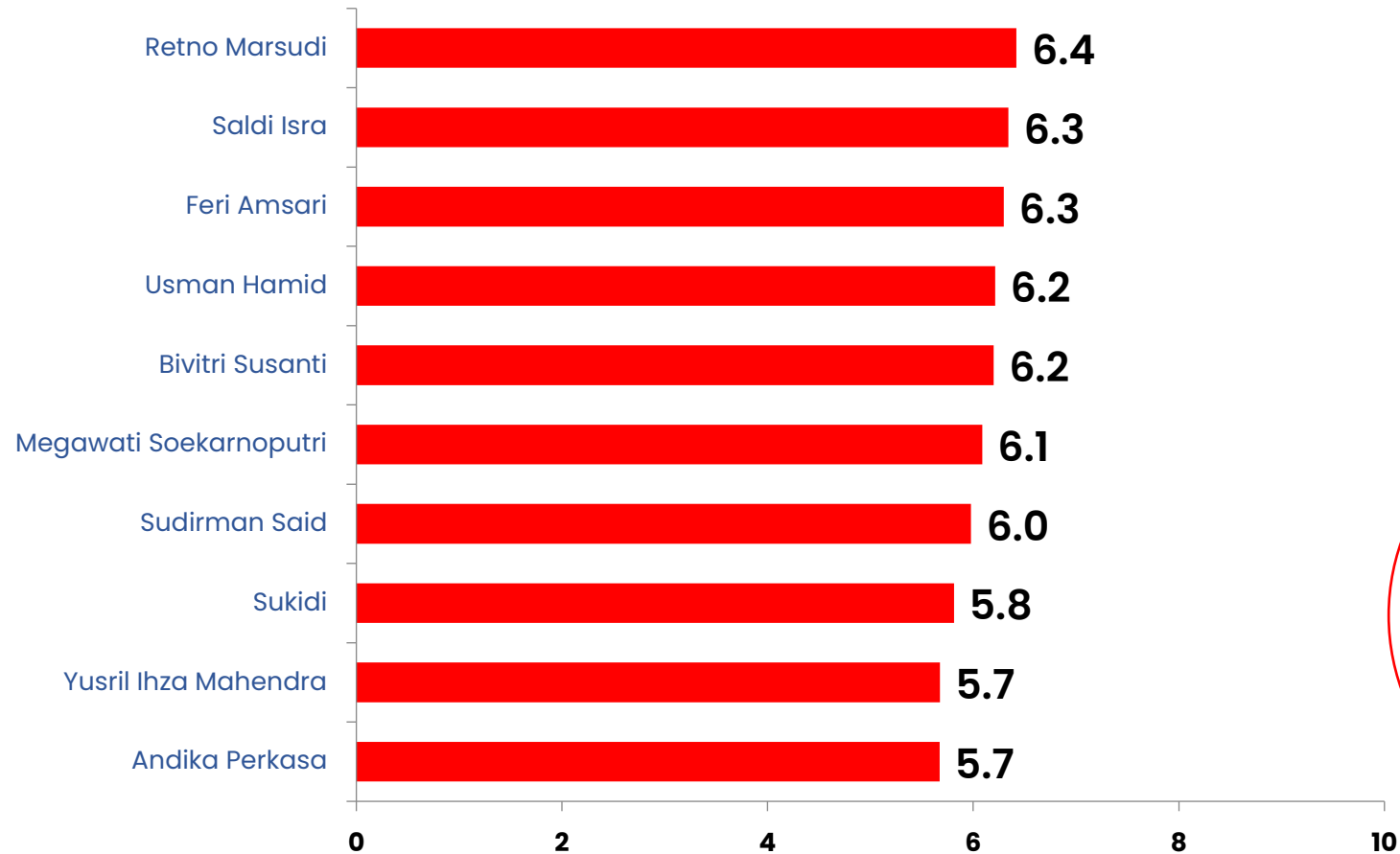
Akseptabilitas (Skor 0–10)

“Tingkat kediterimaan oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain”



Akseptabilitas (Skor 0–10)

“Tingkat kediterimaan oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain”

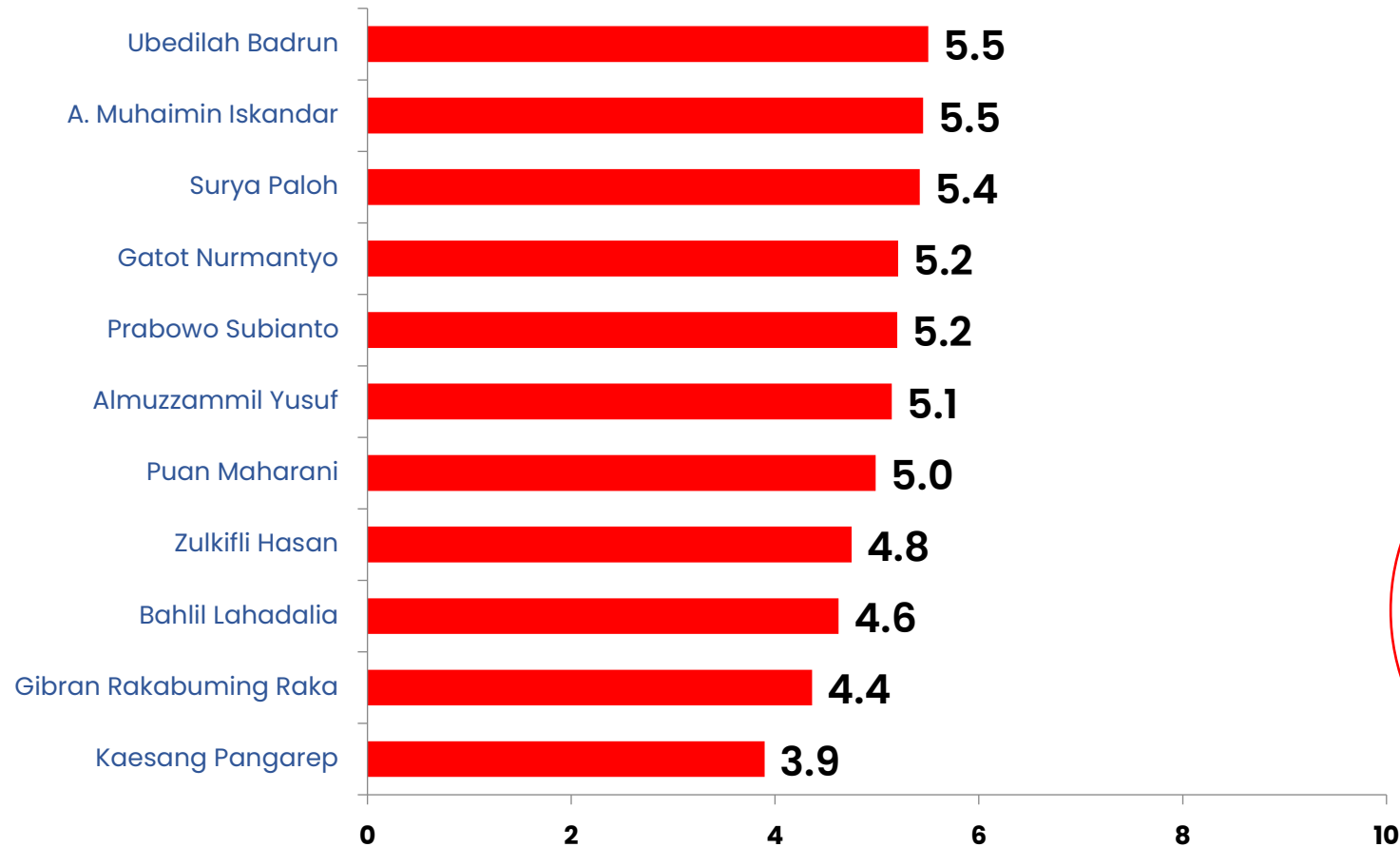


Lanjutan... (2)



Akseptabilitas (Skor 0–10)

“Tingkat kediterimaan oleh publik karena tidak angkuh, menyenangkan, berdiri di atas semua golongan, dan lain-lain”

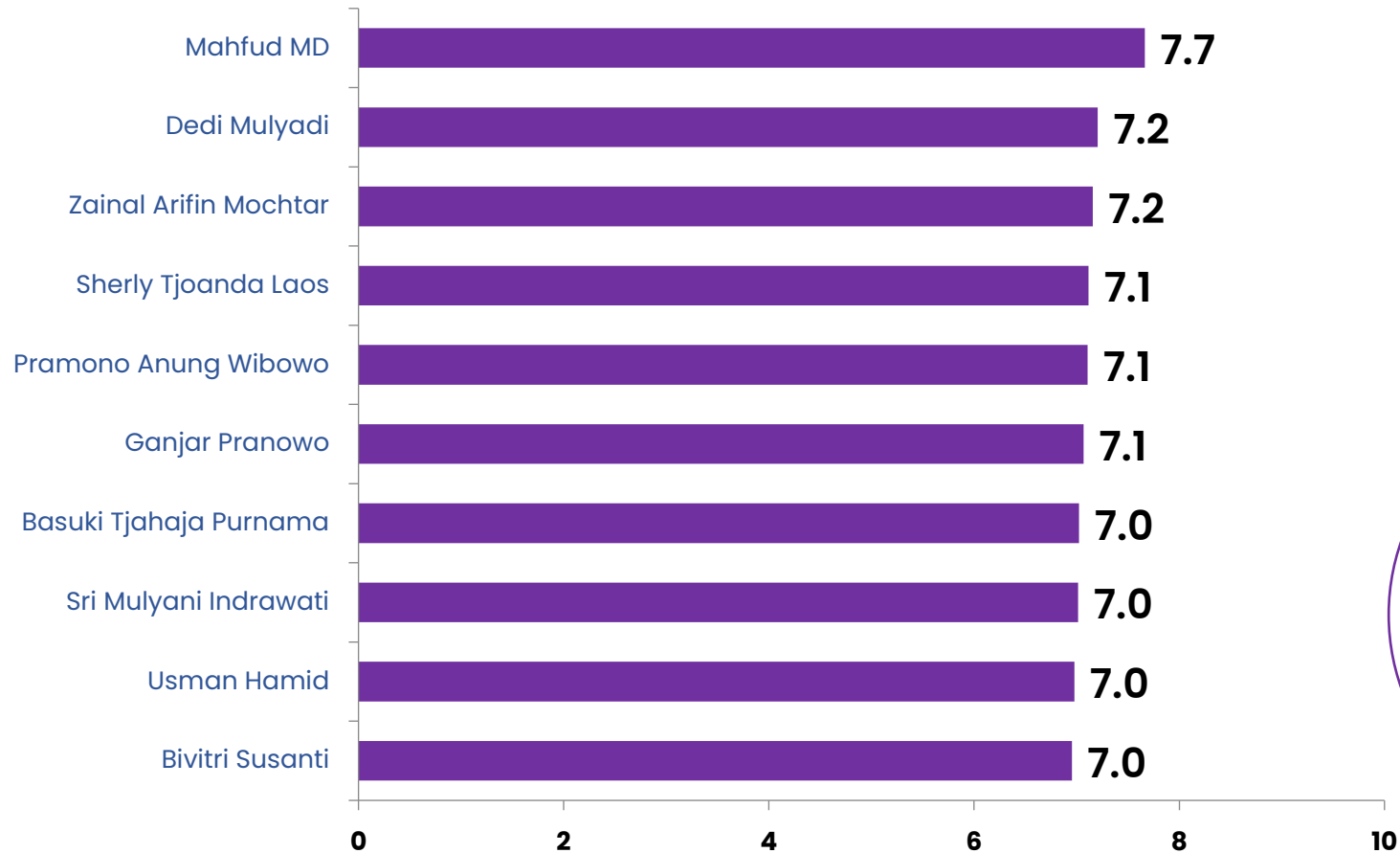


Lanjutan... (3)



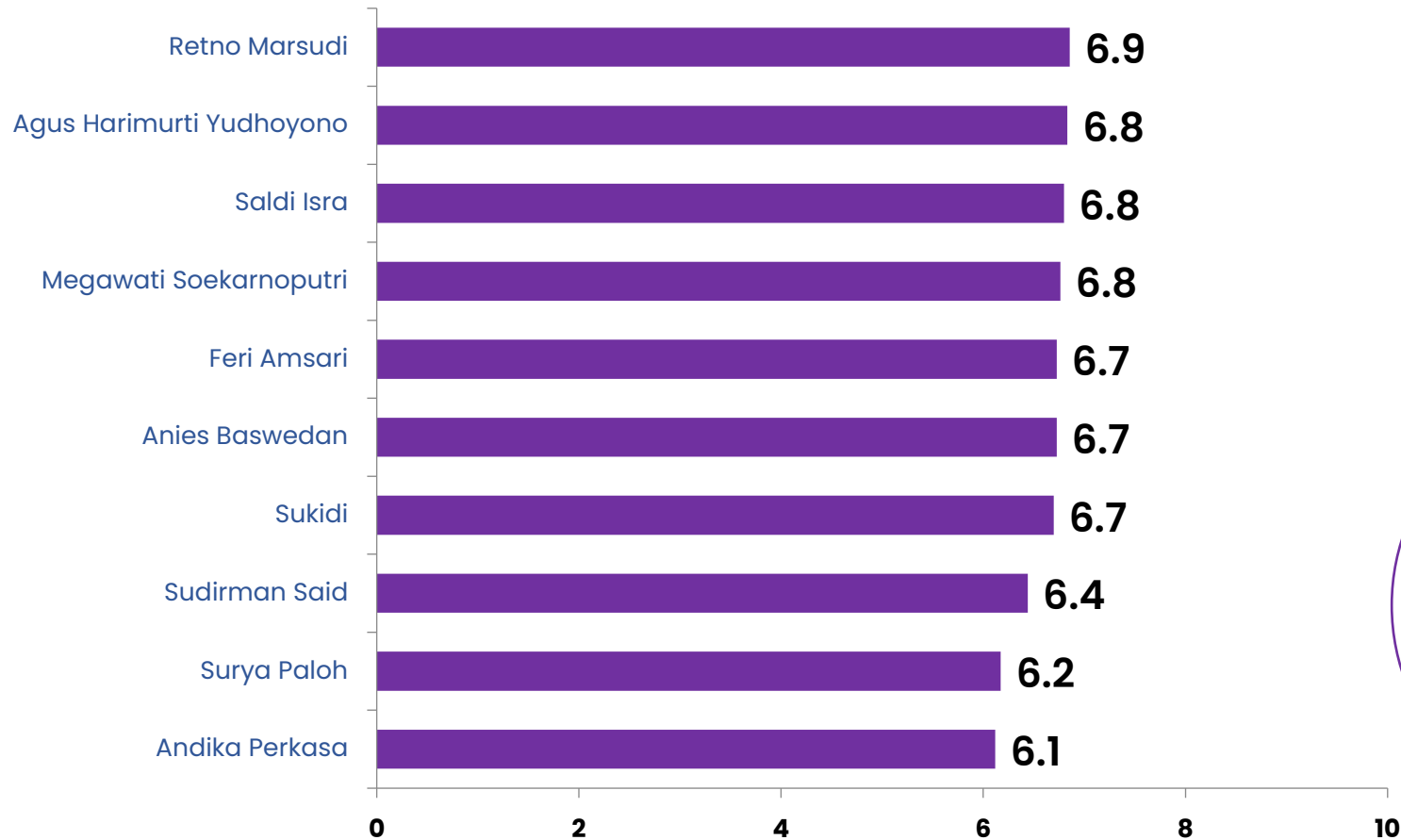
Pluralis-inklusif (Skor 0-10)

“Menerima keragaman berbagai latar belakang identitas warga baik dari sisi perbedaan gender, suku-bangsa, ras, agama, kelas, antar golongan, ataupun perbedaan orientasi seksual”



Pluralis-inklusif (Skor 0-10)

"Menerima keragaman berbagai latar belakang identitas warga baik dari sisi perbedaan gender, suku-bangsa, ras, agama, kelas, antar golongan, ataupun perbedaan orientasi seksual"

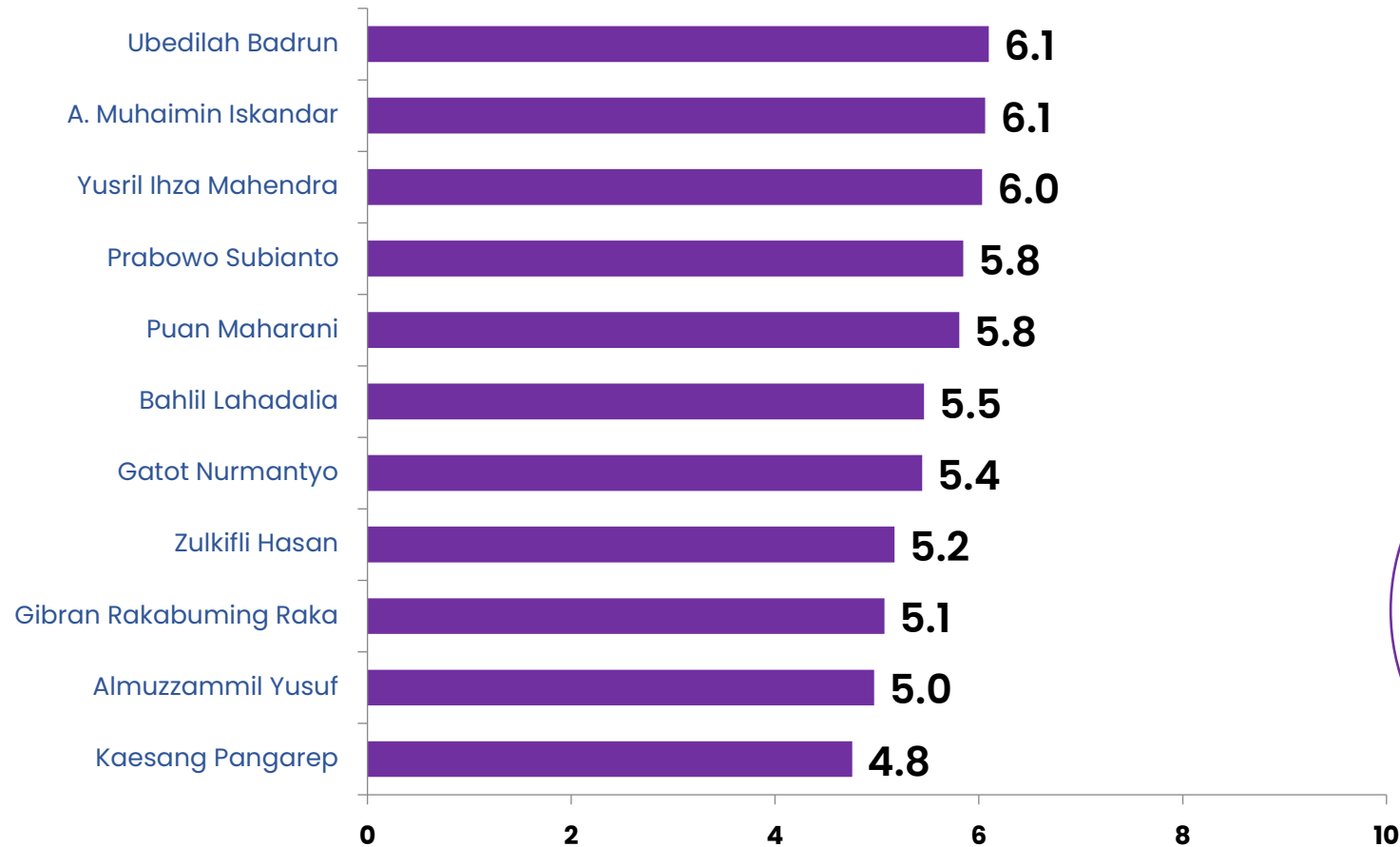


Lanjutan... (2)



Pluralis-inklusif (Skor 0-10)

"Menerima keragaman berbagai latar belakang identitas warga baik dari sisi perbedaan gender, suku-bangsa, ras, agama, kelas, antar golongan, ataupun perbedaan orientasi seksual"

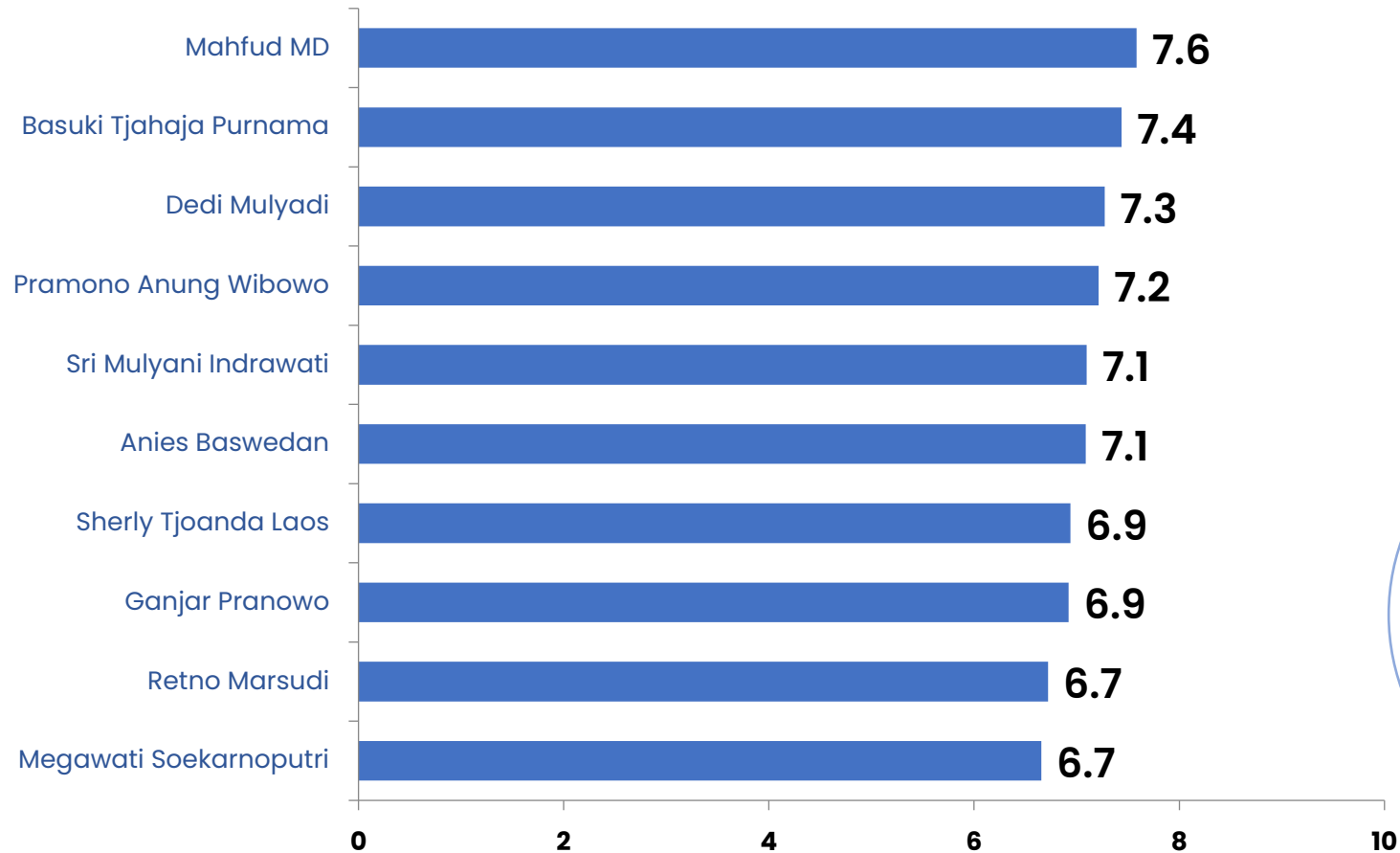


Lanjutan... (3)



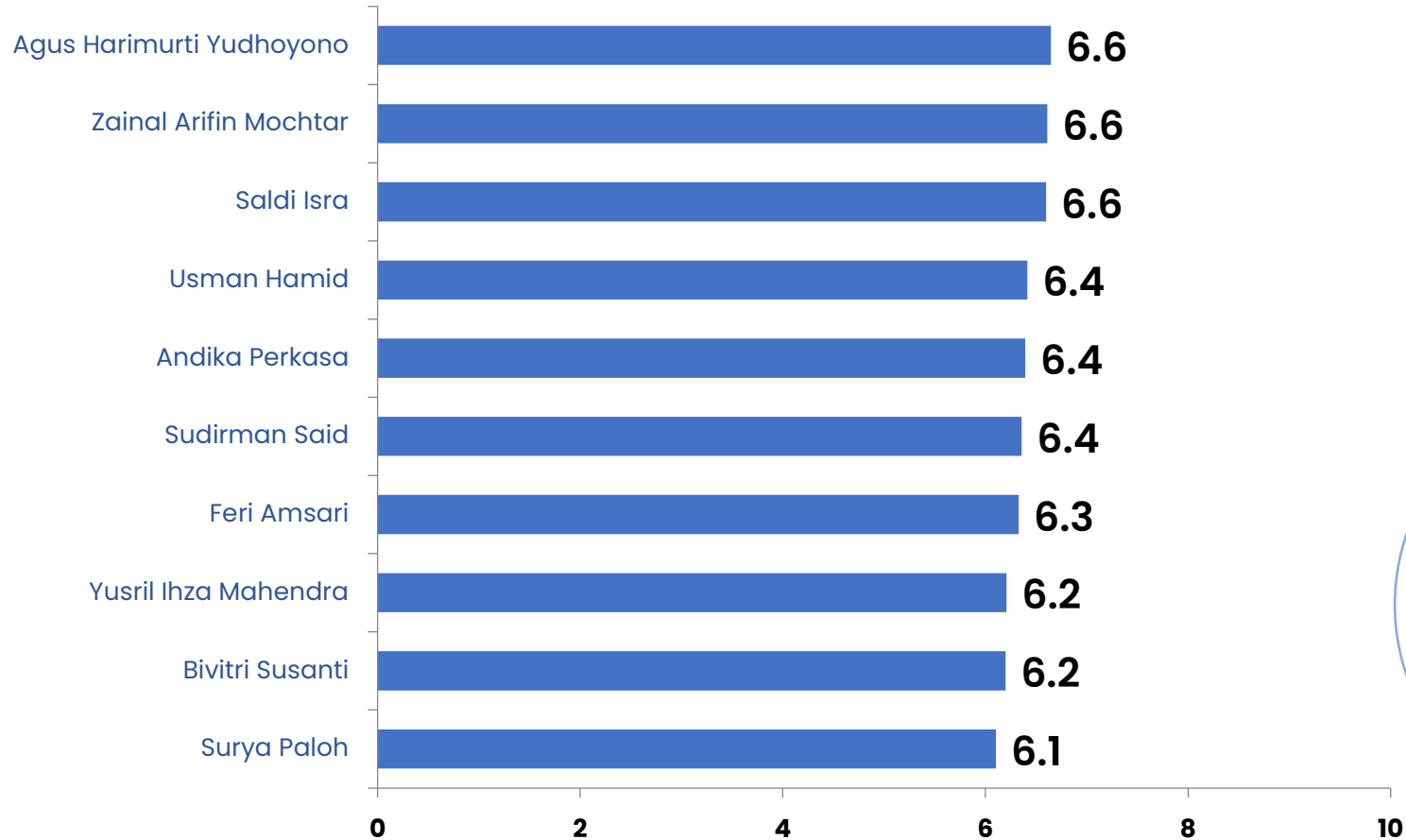
Mampu Memimpin (Skor 0-10)

"Bisa bekerja, tegas, bisa mengambil Keputusan"



Mampu Memimpin (Skor 0-10)

"Bisa bekerja, tegas, bisa mengambil Keputusan"

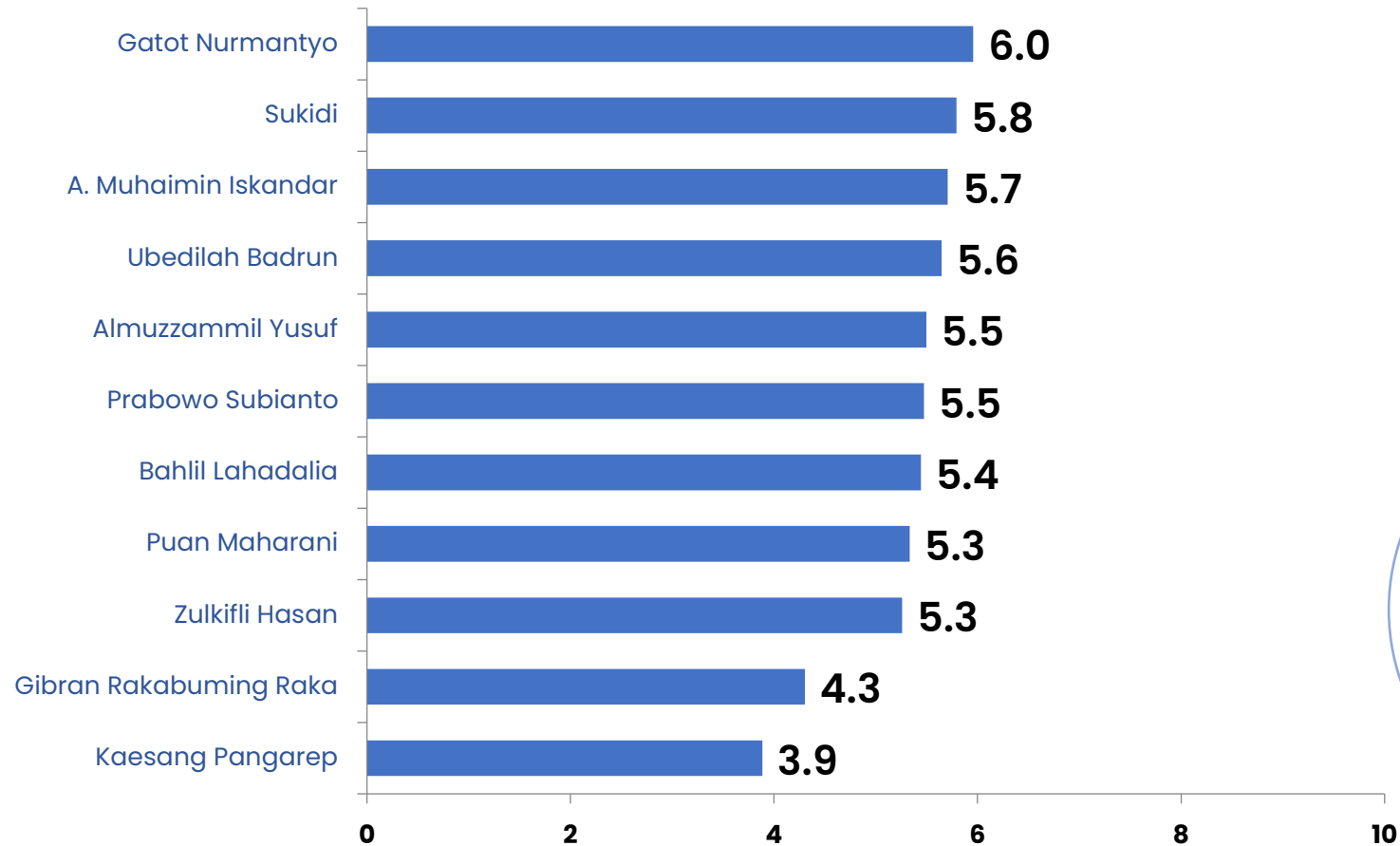


Lanjutan... (2)



Mampu Memimpin (Skor 0-10)

"Bisa bekerja, tegas, bisa mengambil Keputusan"

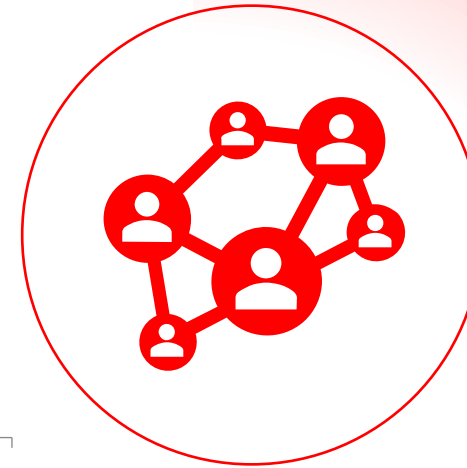
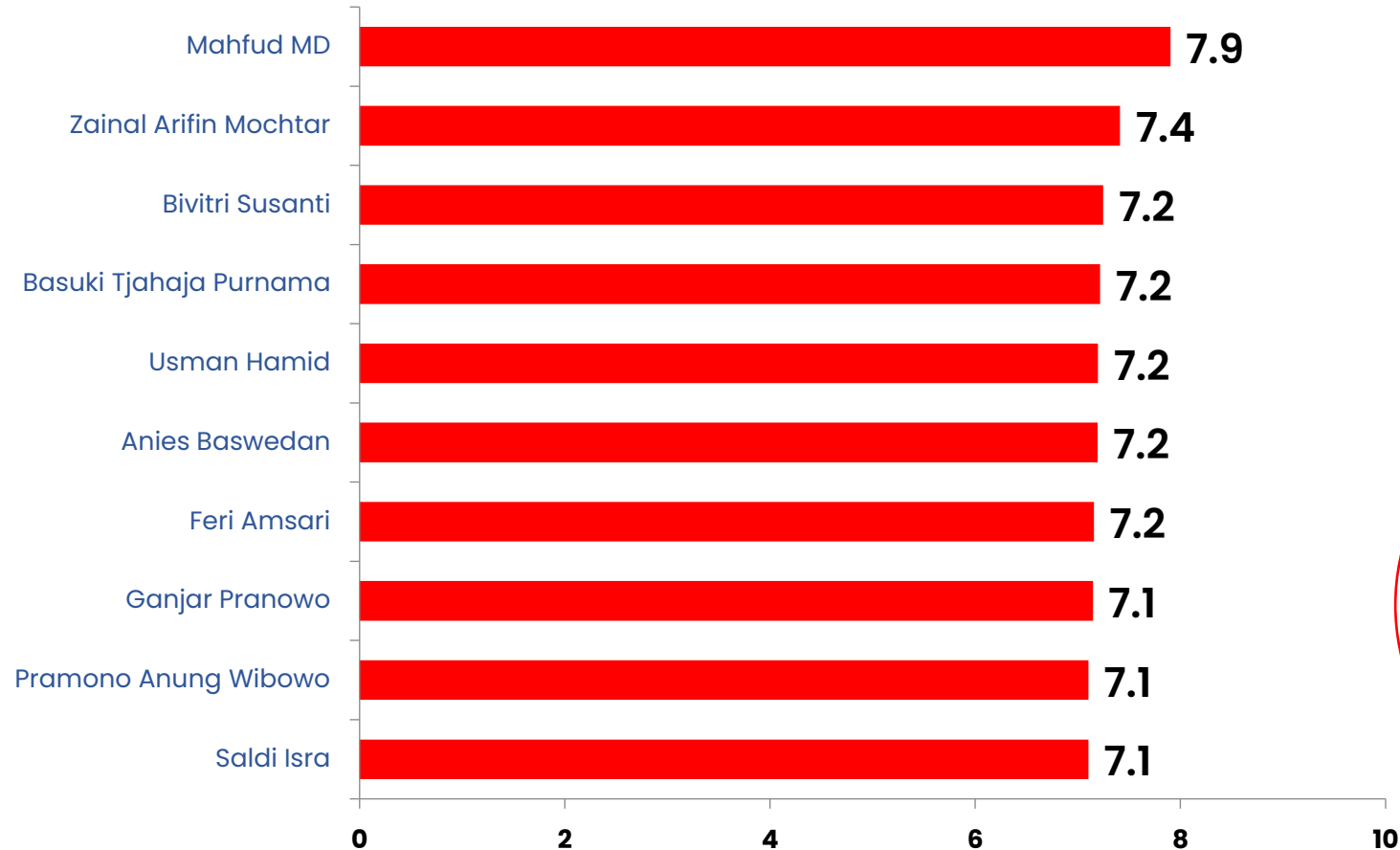


Lanjutan... (3)



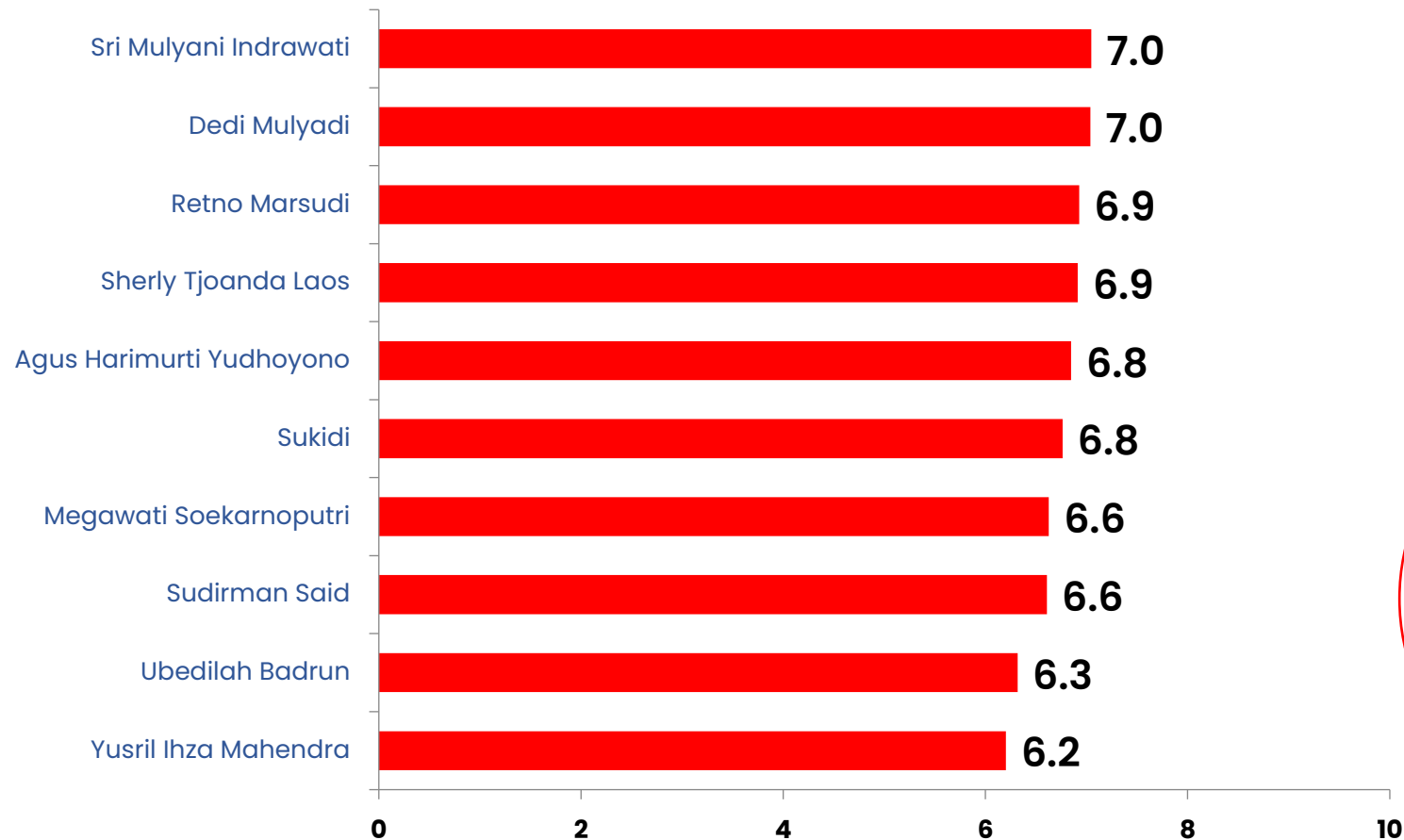
Komitmen pada Demokrasi (Skor 0–10)

“Menghormati atau mendukung kebebasan berbicara, kebebasan berkumpul, kebebasan pers, kebebasan akademik, keharusan kompetisi yang fair untuk jabatan publik strategis, pemilu yang jujur, kontrol eksekutif oleh legislatif dan yudikatif atau checks and balances, mendengar kritik, memperhatikan masukan dari berbagai kelompok masyarakat, dan melindungi hak-hak minoritas”

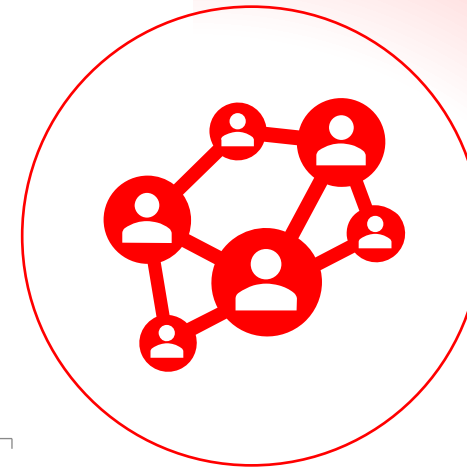


Komitmen pada Demokrasi (Skor 0–10)

“Menghormati atau mendukung kebebasan berbicara, kebebasan berkumpul, kebebasan pers, kebebasan kompetisi yang fair untuk jabatan publik strategis, pemilu yang jujur, kontrol eksekutif oleh legislatif, checks and balances, mendengar kritik, memperhatikan masukan dari berbagai kelompok masyarakat, dan me



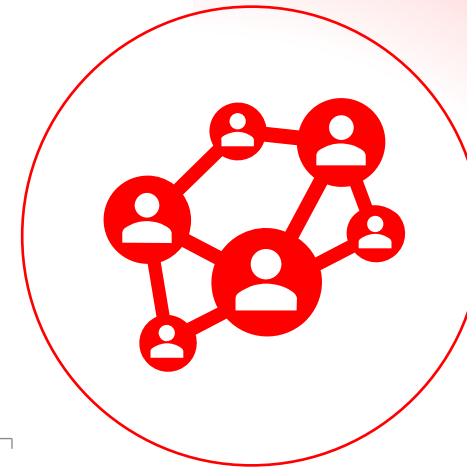
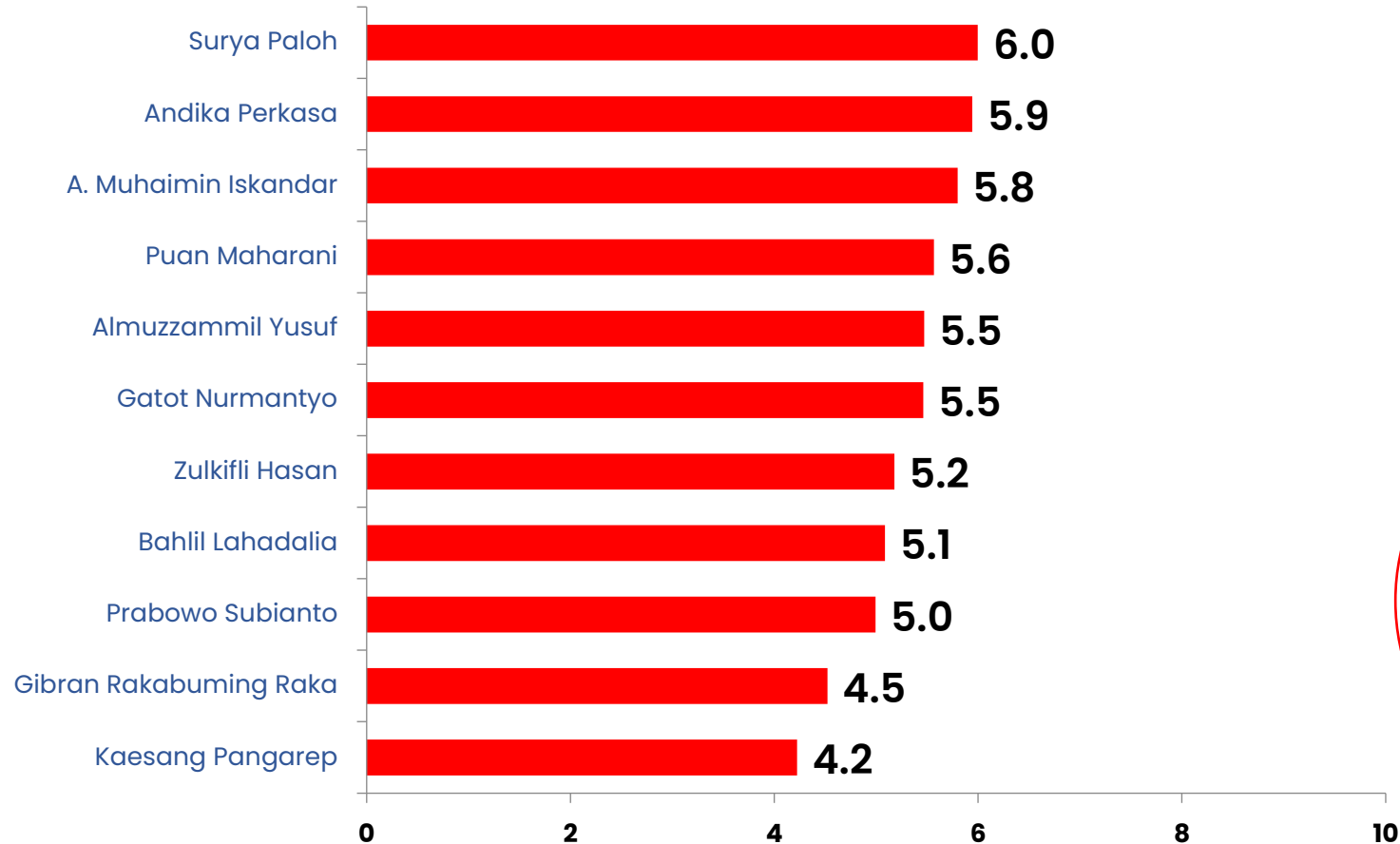
Lanjutan... (2)



Komitmen pada Demokrasi (Skor 0–10)

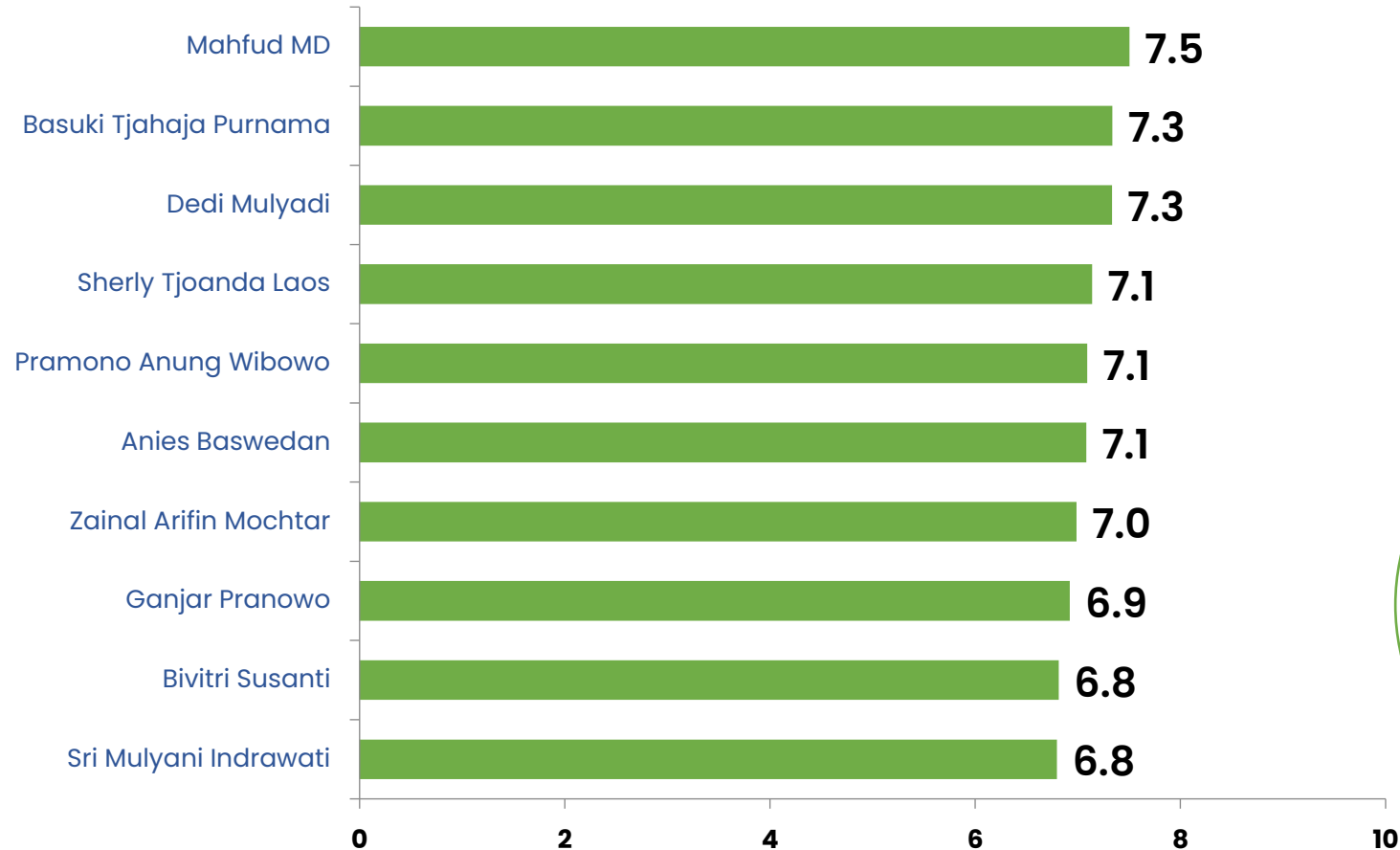
“Menghormati atau mendukung kebebasan berbicara, kebebasan berkumpul, kebebasan pers, kebebasan kompetisi yang fair untuk jabatan publik strategis, pemilu yang jujur, kontrol eksekutif oleh legislatif, checks and balances, mendengar kritik, memperhatikan masukan dari berbagai kelompok masyarakat, dan me

Lanjutan... (3)



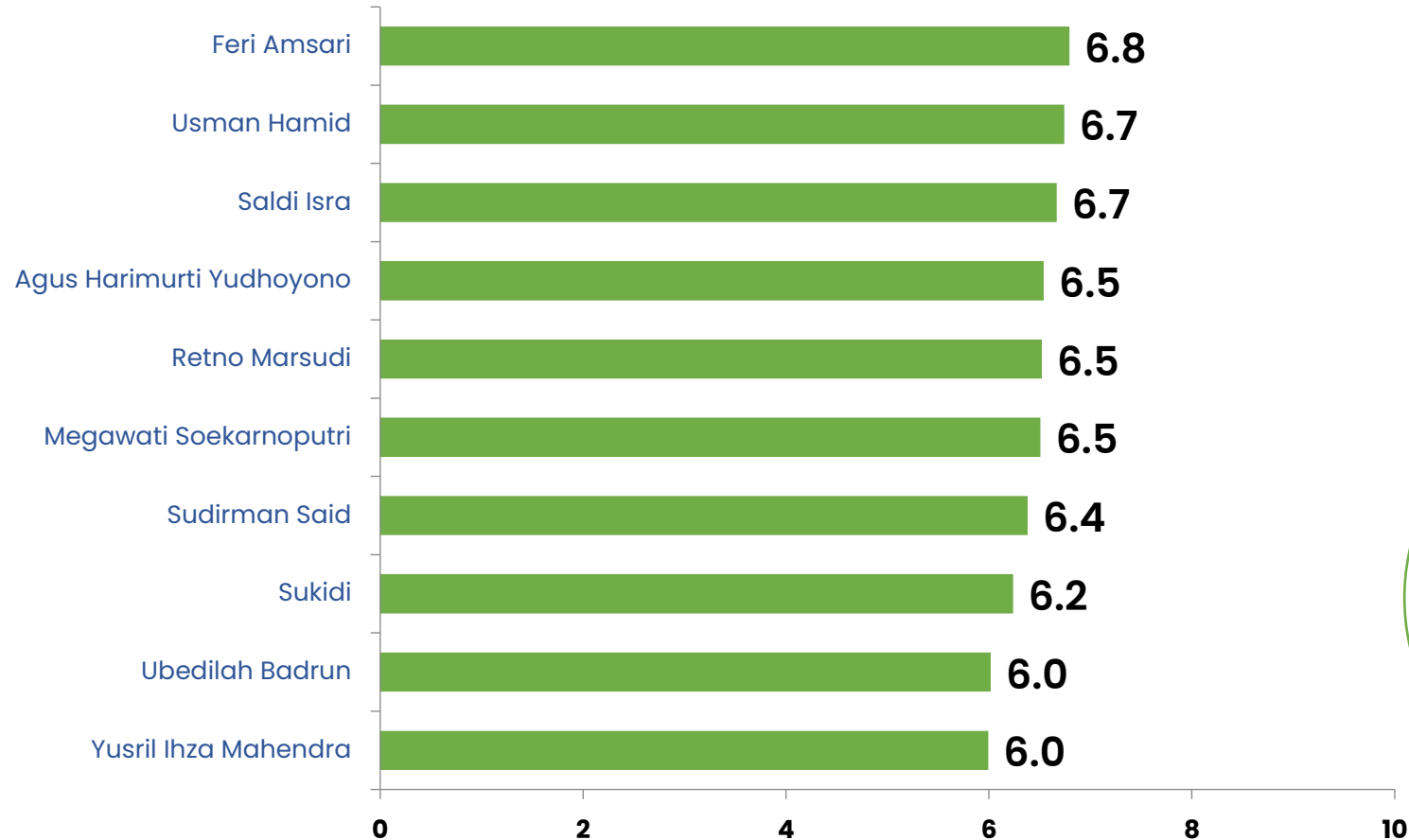
Komitmen pada Kesejahteraan Umum (Skor 0-10)

“Komitmen pada kesejahteraan umum dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan pelaksanaannya untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga negara (pekerjaan, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan)”



Komitmen pada Kesejahteraan Umum (Skor 0–10)

“Komitmen pada kesejahteraan umum dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan pelaksanaannya untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga negara (pekerjaan, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan)”

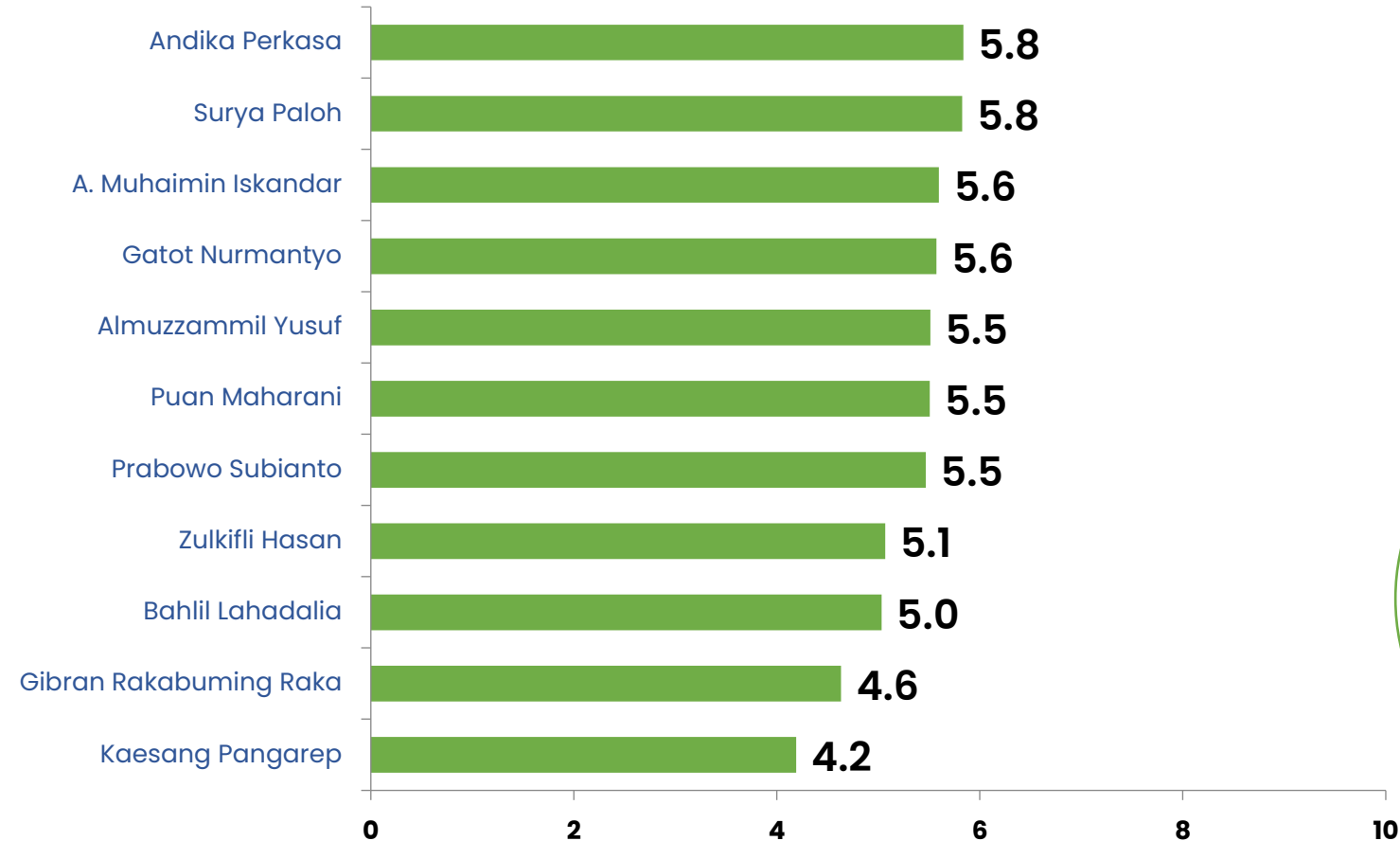


Lanjutan... (2)



Komitmen pada Kesejahteraan Umum (Skor 0–10)

“Komitmen pada kesejahteraan umum dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan pelaksanaannya untuk memenuhi hak-hak dasar setiap warga negara (pekerjaan, sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan)”

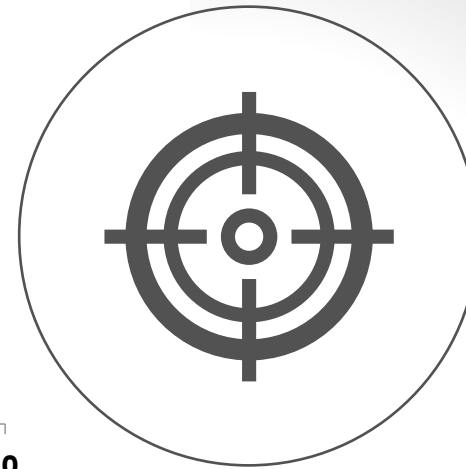
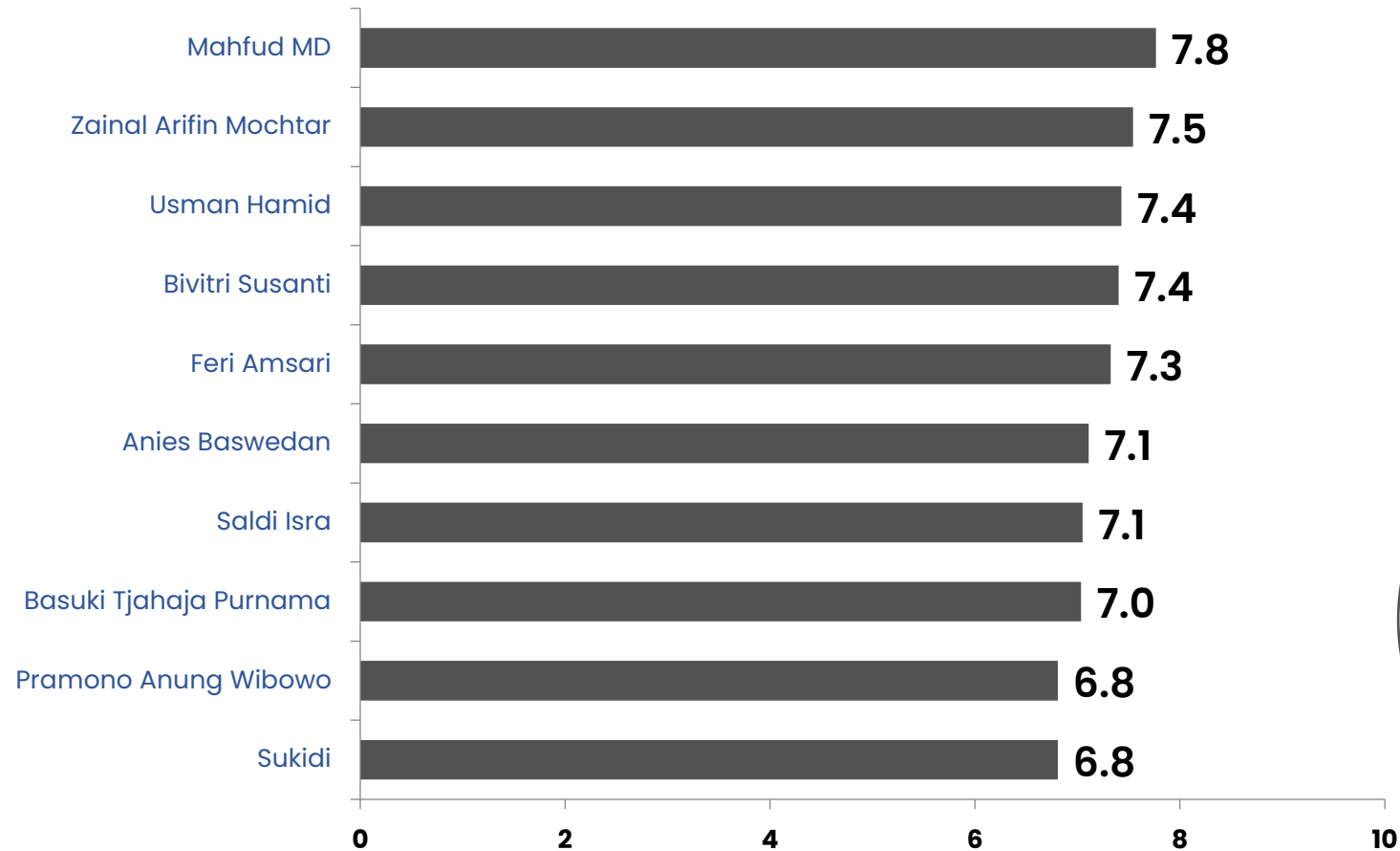


Lanjutan... (3)



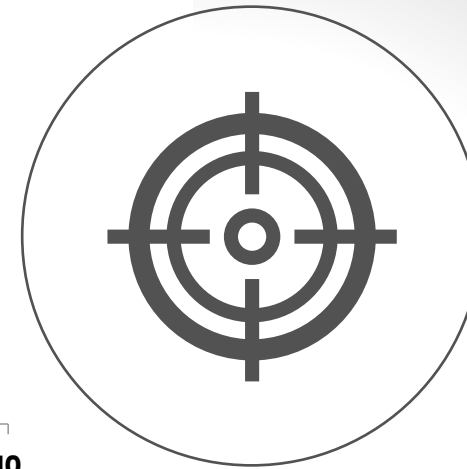
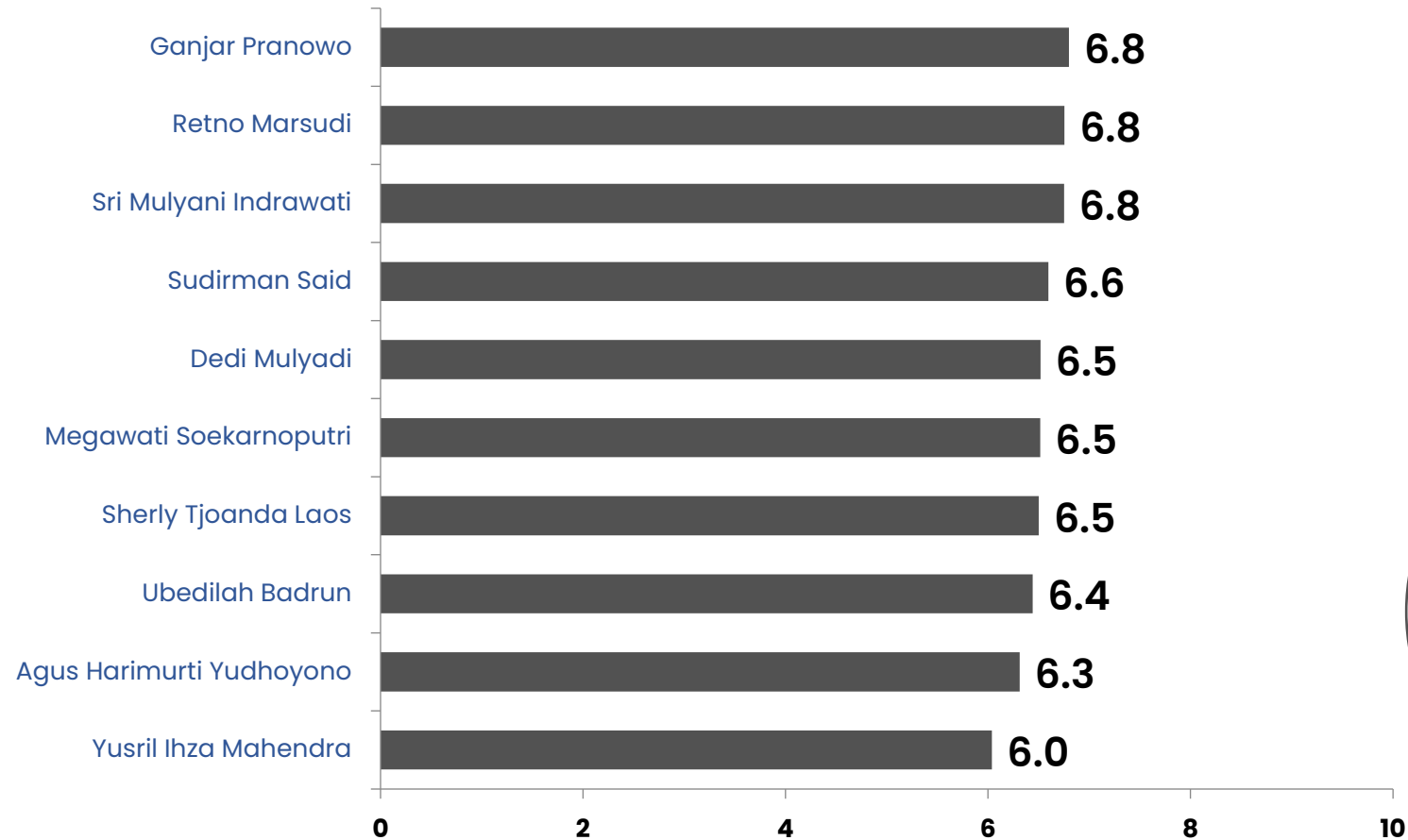
Komitmen pada Profesionalisme Angkatan Bersenjata dan Polisi (Skor 0-10)

“Komitmen pada profesionalisme angkatan bersenjata yang dibatasi peran dan fungsinya untuk pertahanan negara saja dari ancaman kekuatan dari luar negeri, dan pada profesionalisme polisi untuk keamanan dan ketertiban masyarakat saja”



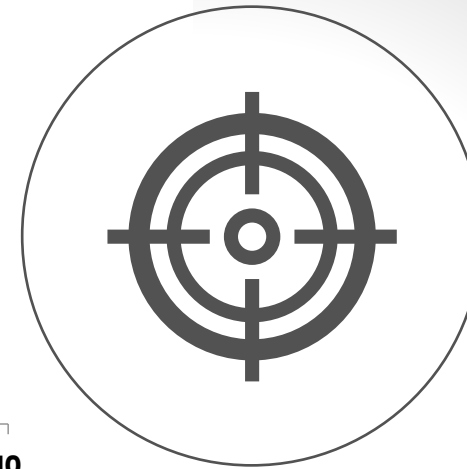
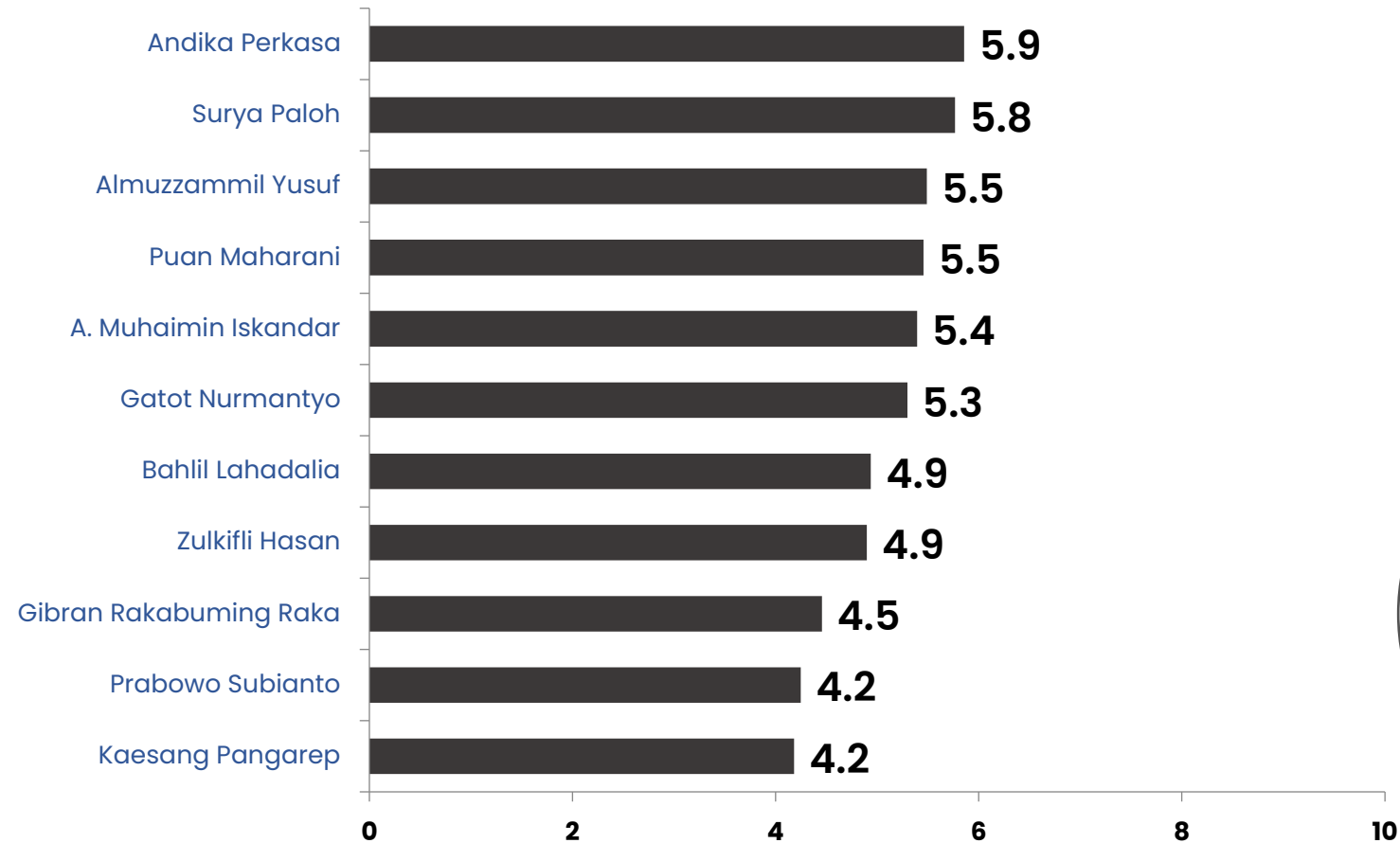
Komitmen pada Profesionalisme Angkatan Bersenjata dan Polisi (Skor 0-10)

"Komitmen pada profesionalisme angkatan bersenjata yang dibatasi peran dan fungsinya untuk pertahanan negara saja dari ancaman kekuatan dari luar negeri, dan pada profesionalisme polisi untuk keamanan dan ketertiban masyarakat saja"



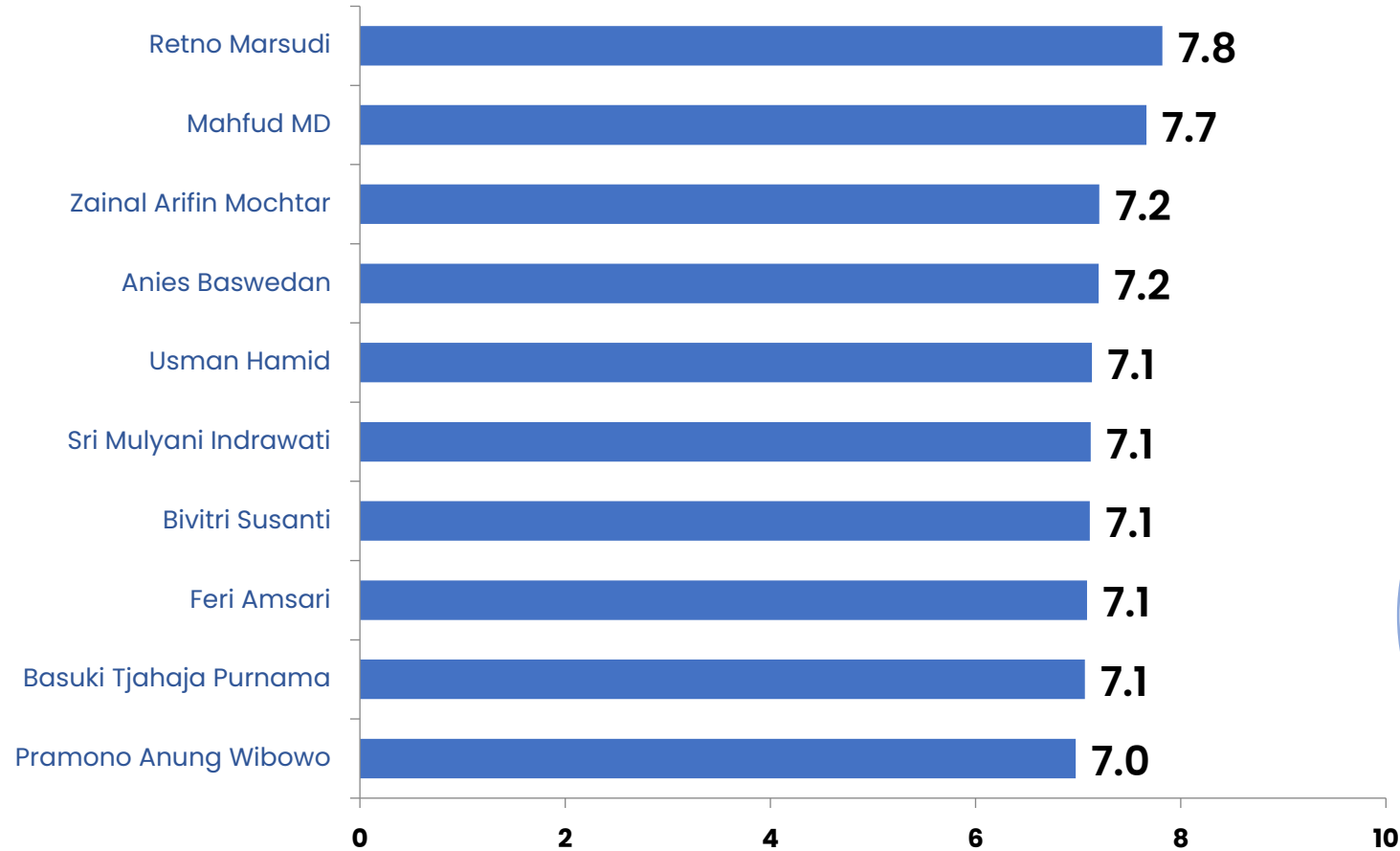
Komitmen pada Profesionalisme Angkatan Bersenjata dan Polisi (Skor 0-10)

"Komitmen pada profesionalisme angkatan bersenjata yang dibatasi peran dan fungsinya untuk pertahanan negara saja dari ancaman kekuatan dari luar negeri, dan pada profesionalisme polisi untuk keamanan dan ketertiban masyarakat saja"



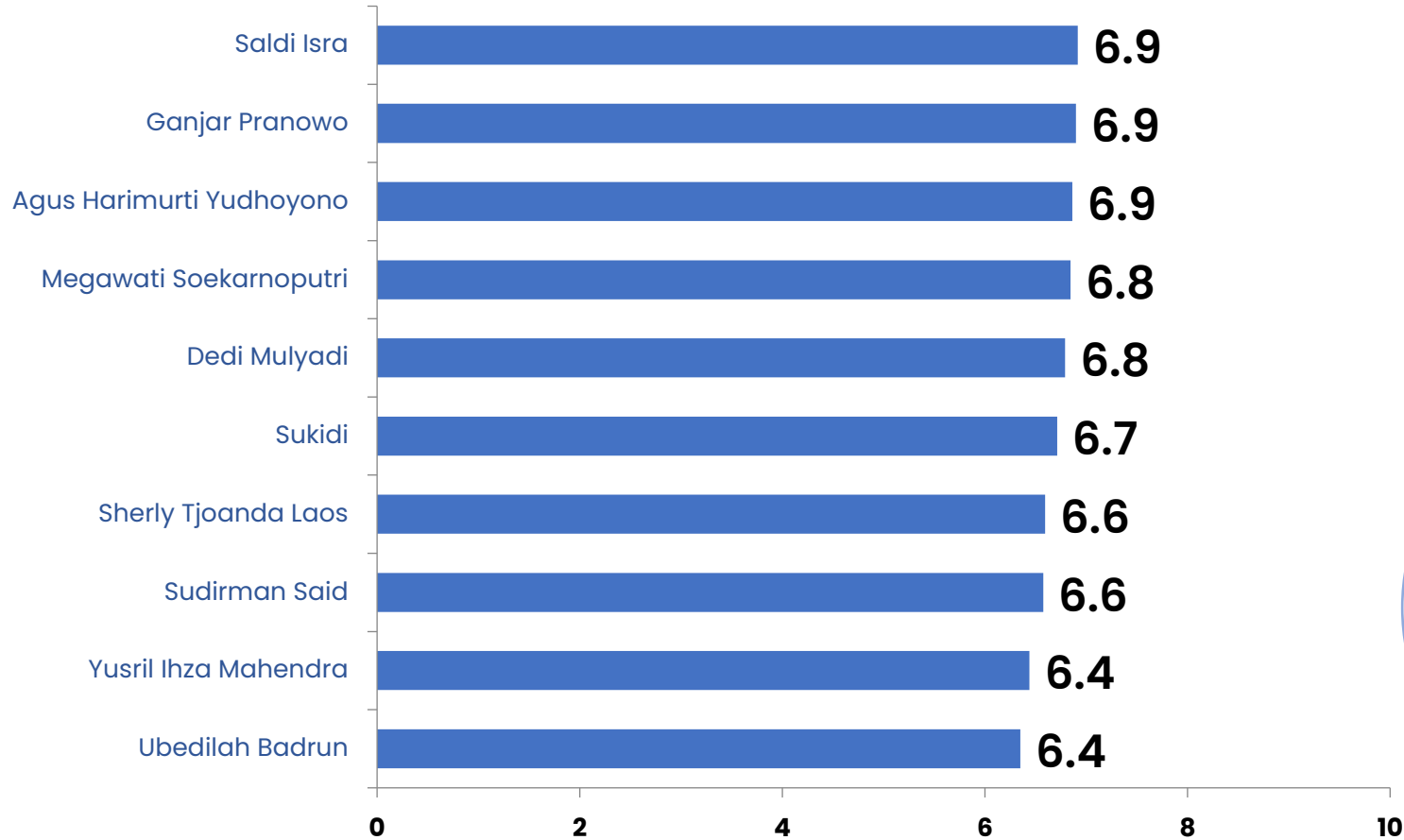
Komitmen pada Politik Luar Negeri Bebas Aktif (Skor 0–10)

“Komitmen pada politik luar negeri bebas aktif untuk ikut menciptakan perdamaian dunia atas dasar prinsip kebebasan dan kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia”



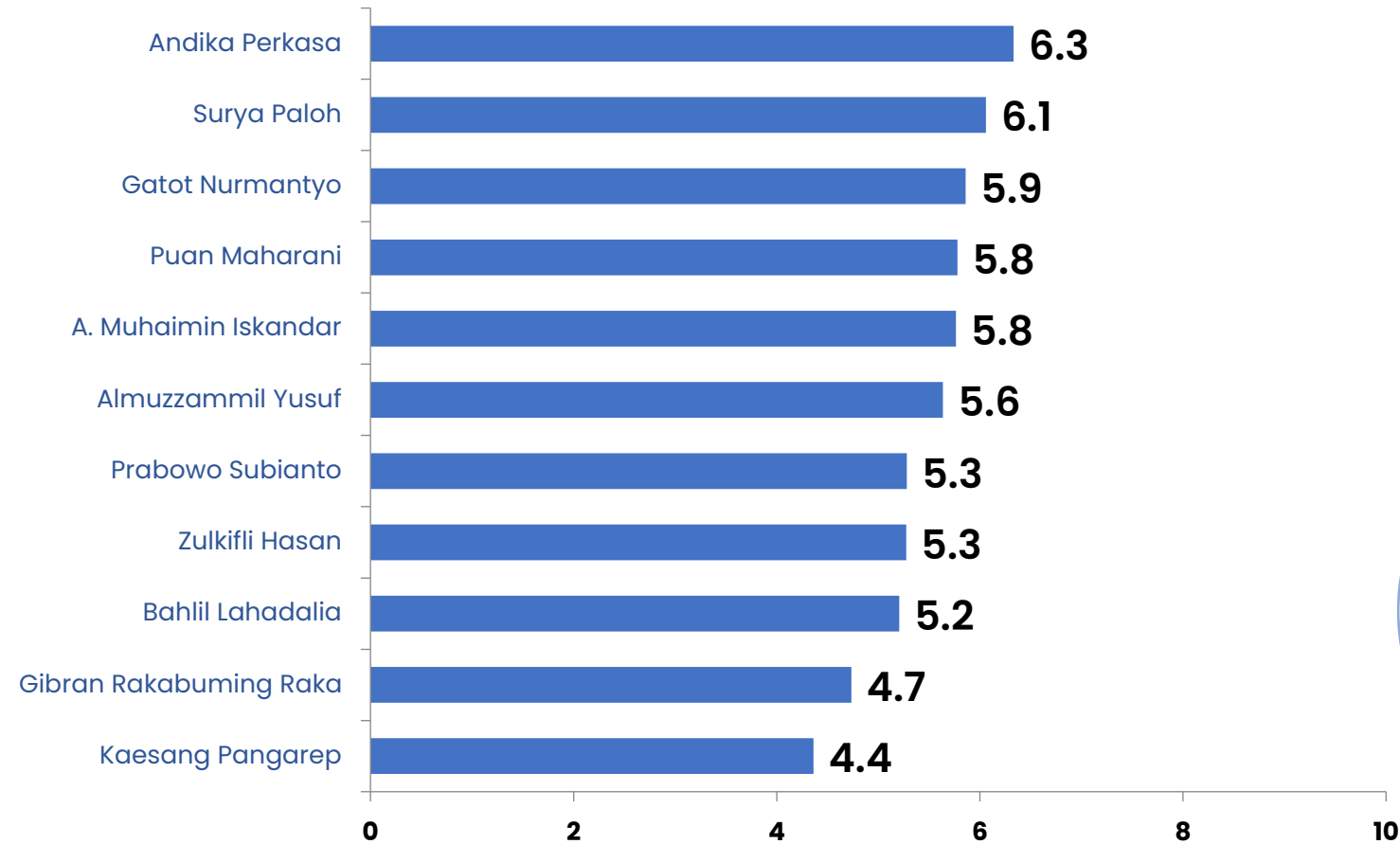
Komitmen pada Politik Luar Negeri Bebas Aktif (Skor 0–10)

“Komitmen pada politik luar negeri bebas aktif untuk ikut menciptakan perdamaian dunia atas dasar prinsip kebebasan dan kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia”

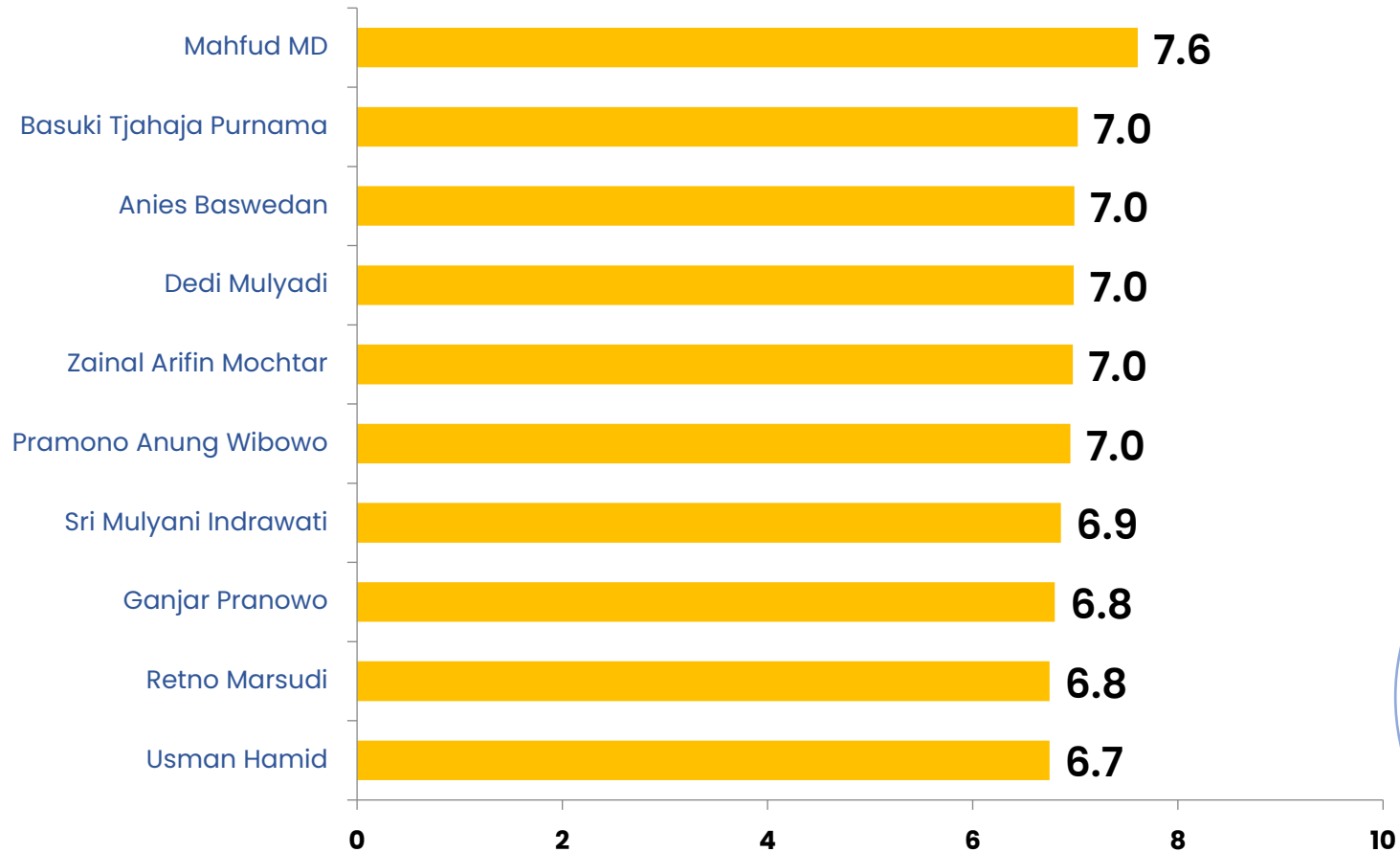


Komitmen pada Politik Luar Negeri Bebas Aktif (Skor 0–10)

“Komitmen pada politik luar negeri bebas aktif untuk ikut menciptakan perdamaian dunia atas dasar prinsip kebebasan dan kemerdekaan bangsa-bangsa di dunia”

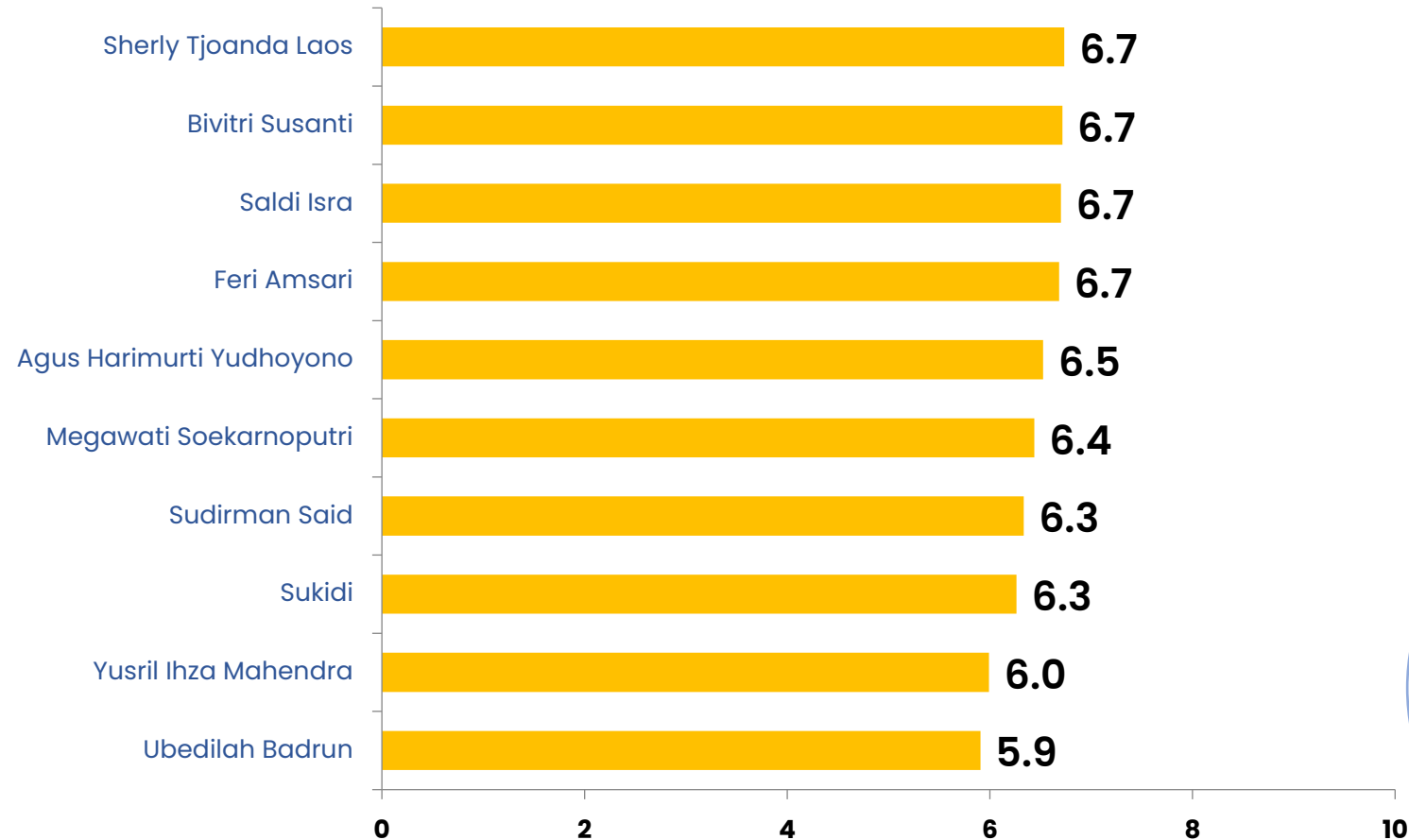


Rata-Rata Skor Kualitas Tokoh (Skala 0-10)



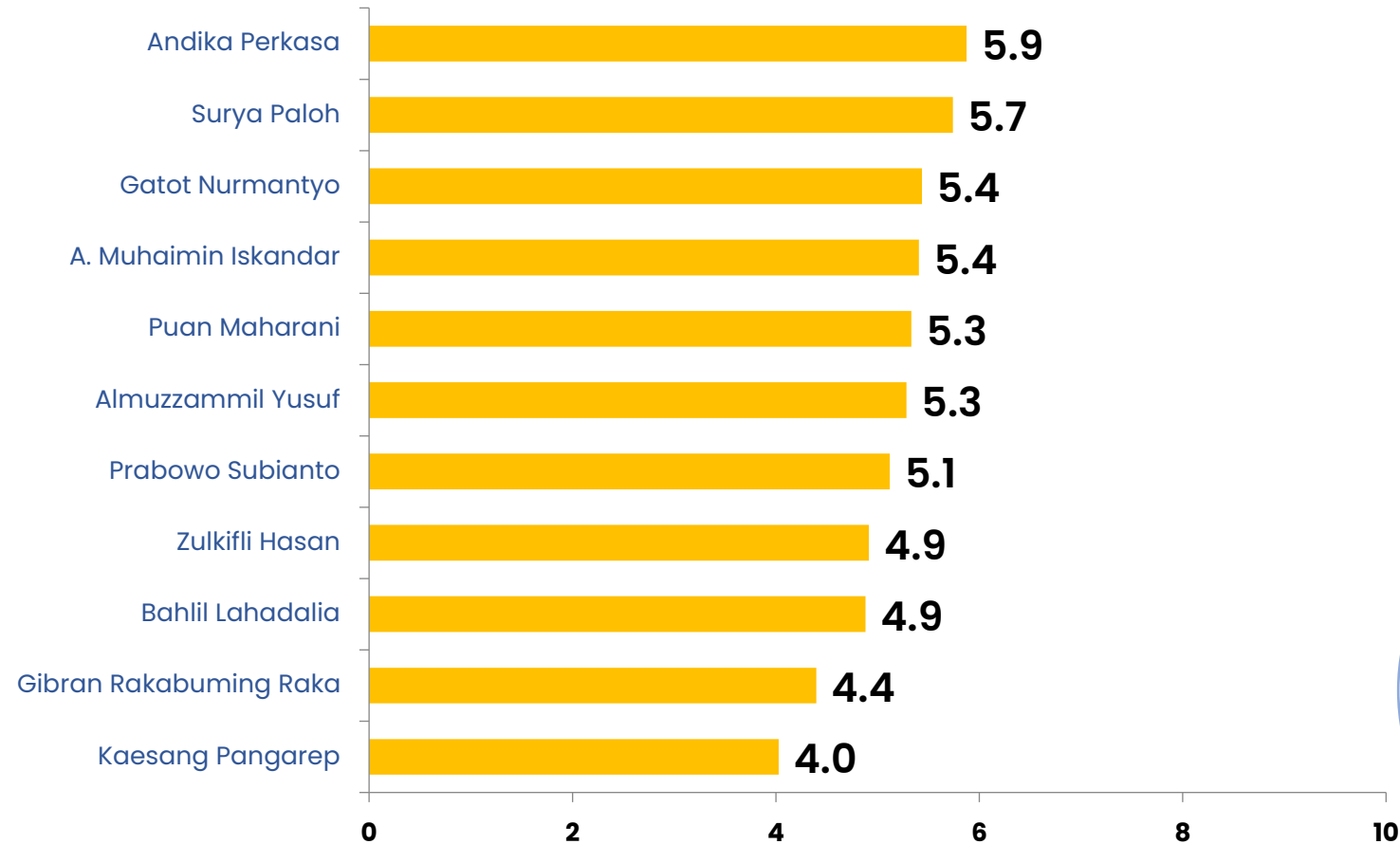
Rata-Rata Skor Kualitas Tokoh (Skala 0–10)

Lanjutan... (2)



Rata-Rata Skor Kualitas Tokoh (Skala 0-10)

Lanjutan... (3)



KESIMPULAN

Kesimpulan

- ✓ Survei opinion leader tentang kualitas tokoh-tokoh yang dibicarakan akan menjadi calon presiden atau wakil presiden merupakan satu cara untuk menggali kualitas tokoh-tokoh itu dari orang yang relatif lebih tahu. Walaupun penilaian itu berangkat dari informasi terbatas, mereka diyakini merupakan pemilih yang lebih kompeten.
- ✓ Mayoritas opinion leader menilai kapabilitas, empati, integritas, akseptabilitas, pluralis-inklusif, mampu memimpin, komitmen pada demokrasi, komitmen pada kesejahteraan umum, komitmen pada profesionalisme angkatan bersenjata dan polisi, serta komitmen pada politik luar negeri bebas aktif sangat atau cukup penting dimiliki seorang calon presiden atau wakil presiden.
- ✓ Integritas dinilai sebagai sifat yang paling penting, selanjutnya kapabilitas, komitmen pada kesejahteraan umum, komitmen pada demokrasi, dan mampu memimpin.
- ✓ Secara umum, Mahfud MD dinilai sebagai tokoh yang memiliki kualitas personal atau kualitas kepemimpinan demokratik-transformatif paling tinggi, (rata-rata skor 7.6, dalam skala 0-10), selanjutnya dengan skor yang sama (alfabet): Anies Baswedan (7), Basuki Tjahaja Purnama (7), Dedi Mulyadi (7), Pramono Anung Wibowo (7), Zainal Arifin Mochtar (7). Kemudian, Sri Mulyani Indrawati (6.9), Ganjar Pranowo (6.8), Retno Marsudi (6.8), Usman Hamid (6.7), Sherly Tjoanda Laos (6.7), Bivitri Susanti (6.7), Saldi Isra (6.7), Feri Amsari (6.7), Agus Harimurti Yudhoyono (6.5), Megawati Soekarnoputri (6.4), Sudirman Said (6.3), Sukidi (6.3), dan Yusril Ihza Mahendra (6). Tokoh-tokoh lain mendapat skor di bawah 6.

Kesimpulan

Tokoh-tokoh terbaik berdasarkan penilaian opinion leaders dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

Kesimpulan

Terbaik secara umum



Mahfud MD

Kesimpulan

Terbaik dilihat dari kedekatan penilaian opinion leaders dan penilaian massa pemilih (dari survei nasional)



Dedi Mulyadi

Kesimpulan

Terbaik di antara kader partai



Basuki Tjahaja Purnama

Kesimpulan

Terbaik di antara ketua umum partai



Agus Harimurti Yudhoyono

Kesimpulan

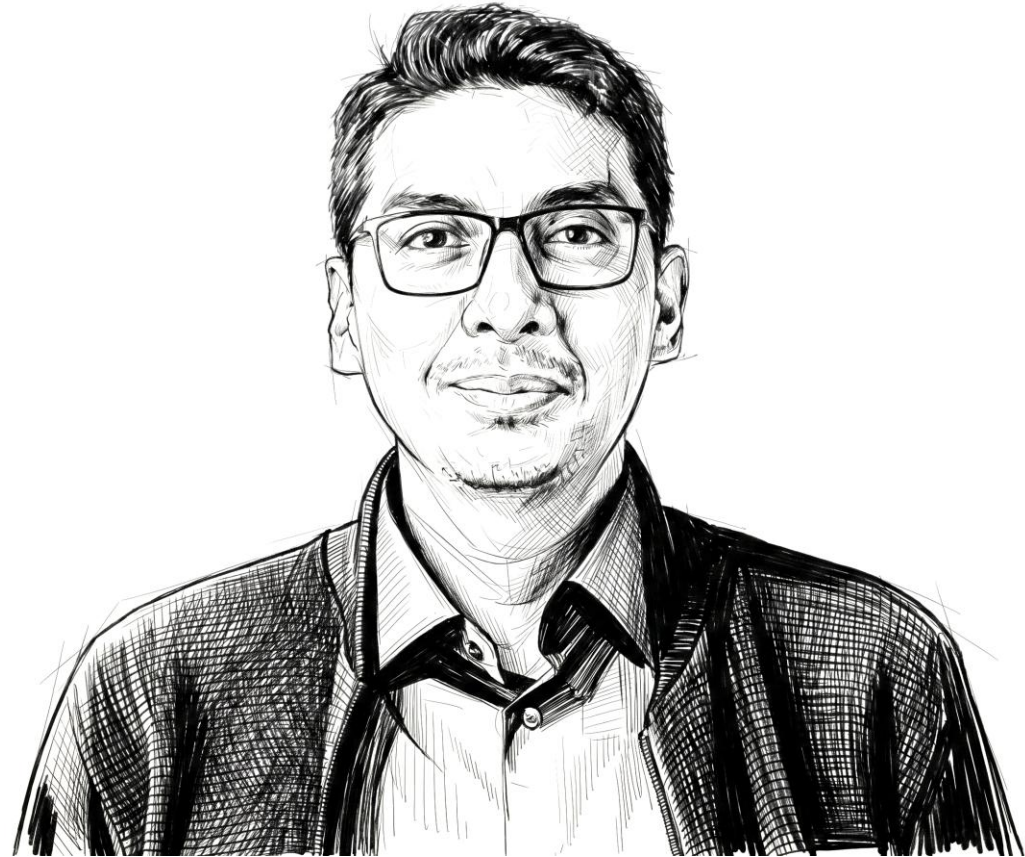
Terbaik dari kader partai yang menjabat di pemerintahan



Pramono Anung Wibowo

Kesimpulan

Terbaik dari intelektual publik independen dan tidak pernah menjadi pejabat publik



Zainal Arifin Mochtar

Kesimpulan

Terbaik di antara tokoh perempuan



Sri Mulyani Indrawati

TERIMA KASIH

SAIFULMUJANI
research & consulting

Jl. Cik Ditiro II No.3, RT.1/RW.2,
Gondangdia, Kec. Menteng,
Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350
+62-21-21234444 | kontak@saifulmujani.com
+62 812-9255-5546